

## **PENTING**

Ini adalah versi **internasional** dari teks Pekan Doa Sedunia 2023

Sebaiknya Anda menghubungi Konferensi Waligereja atau Sinode Gereja Anda untuk memperoleh penyesuaian dari teks ini untuk konteks lokal Gereja Anda

Sumber-Sumber bagi

### **PEKAN DOA UNTUK PERSATUAN UMAT KRISTIANI** dan sepanjang tahun 2023

“Belajarlah berbuat baik; usahakanlah keadilan”

*(Yes 1:17)*

*Dipersiapkan bersama-sama dan diterbitkan oleh*  
Dewan Kepausan untuk Mempromosikan Persatuan Umat Kristiani  
Komisi *Faith and Order* Dewan Gereja-Gereja Sedunia

#### DAFTAR ISI

Kepada Mereka yang Menyelenggarakan Pekan Doa untuk Persatuan Umat Kristiani  
Teks Alkitab untuk Tahun 2023  
Pengantar Kepada Tema untuk Tahun 2023  
Persiapan Materi untuk Pekan Doa untuk Persatuan Umat Kristiani 2023  
Ibadat Ekumenis  
Petunjuk bagi mereka yang mempersiapkan ibadat  
Tata urutan ibadat

Lampiran

Refleksi Injili dan Doa-Doa untuk Delapan Hari

Dewan Gereja Minnesota

Pekan Doa untuk Persatuan Umat Kristiani: Tema-tema tahun 1968 – 2023

Tahun-Tahun Penting Dalam Sejarah  
Pekan Doa Bagi Persatuan Umat Kristiani

Kutipan-kutipan alkitabiah yang dipakai di sini diambil dari Alkitab Terjemahan Baru. (<https://www.sabda.org/sabdaweb/bible/chapter/>) *saya pakai ini*

## **KEPADA MEREKA YANG MENYELENGGARAKAN PEKAN DOA UNTUK PERSATUAN UMAT KRISTIANI**

### ***Mengupayakan persatuan: sepanjang tahun***

Periode tradisional di bumi belahan utara untuk Pekan Doa untuk Persatuan Kristiani adalah pada 18-25 Januari. Tanggal-tanggal tersebut diusulkan pada tahun 1908 oleh Paul Wattson untuk mengisi hari-hari di antara pesta-pesta Santo Petrus dan Santo Paulus, dan tentu saja memiliki sebuah makna simbolis. Di bumi belahan selatan di mana Januari merupakan waktu berlibur, Gereja-gereja sering kali mencari hari-hari lain untuk merayakan Pekan Doa, misalnya di sekitar Pentakosta (yang diusulkan oleh gerakan *Faith and Order* pada 1926), yang juga menjadi sebuah tanggal simbolis bagi kesatuan Gereja.

Mengingat perlunya fleksibilitas, kami mengajak Anda untuk menggunakan materi ini sepanjang seluruh tahun untuk mengungkapkan tingkat persekutuan yang telah dicapai Gereja-gereja, dan untuk berdoa bersama-sama bagi kesatuan penuh sebagaimana yang dikehendaki Kristus.

### ***Menyesuaikan Teks***

Materi ini ditawarkan dengan pemahaman bahwa, bilamana memungkinkan, ini dapat disesuaikan untuk digunakan dalam situasi-situasi lokal. Narasi sebaiknya diambil dari praktik liturgis dan devosional setempat, dan dari keseluruhan konteks sosial dan budaya. Penyesuaian seperti itu idealnya hendaklah terjadi secara ekumenis. Di beberapa tempat, struktur-struktur ekumenis sudah diatur untuk menyeleraskan materi ini; di beberapa tempat lainnya, kami berharap bahwa kebutuhan untuk menyelaraskan materi tersebut akan menjadi sebuah dorongan untuk menciptakan struktur-struktur semacam itu.

### ***Menggunakan Materi Pekan Doa***

- Bagi Gereja-gereja dan komunitas-komunitas Kristen yang mengadakan Pekan Doa bersama melalui satu pelayanan bersama, disediakan tata aturan untuk tata ibadah ekumenis.
- Gereja-gereja dan komunitas-komunitas Kristen juga dapat menggabungkan materi dari Pekan Doa ke dalam pelayanan gereja/komunitas mereka masing-masing. Doa-doa dari ibadah ekumenis, “doa delapan hari”, dan pemilihan doa-doa tambahan dapat dipakai sebagaimana mestinya sesuai tata cara mereka masing-masing.
- Komunitas-komunitas yang mengadakan Pekan Doa di dalam ibadah mereka setiap hari selama seminggu dapat mengambil dari materi “doa untuk delapan hari” untuk pelayanan mereka ini.
- Bagi mereka yang ingin melakukan Studi Kitab Suci tentang tema Pekan Doa dapat menggunakannya sebagai pendasaran teks-teks injili dan refleksi yang diberikan dalam doa delapan hari. Setiap hari diskusi-diskusi, yang tahun ini mencakup sebuah tantangan, dapat mengantar pada periode penutup doa umat.
- Mereka yang ingin berdoa secara pribadi dapat menemukan materi yang sangat membantu untuk memfokuskan ujud-ujud doa mereka. Mereka dapat menyadari bahwa mereka berada di dalam persekutuan dengan sesama di seluruh dunia yang berdoa untuk kesatuan Gereja Kristus yang terlihat lebih besar.

## **TEKS ALKITAB UNTUK TAHUN 2023**

*Yesaya 1: 12- 18*

Apabila kamu datang untuk menghadap di hadirat-Ku, siapakah yang menuntut itu dari padamu, bahwa kamu menginjak-injak pelataran Bait Suci-Ku? Jangan lagi membawa persembahanmu yang tidak sungguh, sebab baunya adalah kejiikan bagi-Ku. Kalau kamu merayakan bulan baru dan sabat atau mengadakan pertemuan-pertemuan, Aku tidak tahan melihatnya, karena perayaanmu itu penuh kejahatan. Perayaan-perayaan bulan barumu dan pertemuan-pertemuanmu yang tetap, Aku benci melihatnya; semuanya itu menjadi beban bagi-Ku, Aku telah payah menanggungnya. Apabila kamu menadahkan tanganmu untuk berdoa, Aku akan memalingkan muka-Ku, bahkan sekalipun kamu berkali-kali berdoa, Aku tidak akan mendengarkannya, sebab tanganmu penuh dengan darah. Basuhlah, bersihkanlah dirimu, jauhkanlah perbuatan-perbuatanmu yang jahat dari depan mata-Ku. Berhentilah berbuat jahat, belajarlah berbuat baik; usahakanlah keadilan, kendalikanlah orang kejam; belalah hak anak-anak yatim, perjuangkanlah perkara janda-janda!

Marilah, baiklah kita berperkara! --firman TUHAN--Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba.

Alkitab Terjemahan Baru

### **PENGANTAR KEPADA TEMA TAHUN 2023**

**Belajarlah berbuat baik; usahakanlah keadilan (Yes 1:17)**

#### ***Pengantar***

Yesaya hidup dan bernubuat di Yehuda selama abad delapan SM dan sezaman dengan Amos, Mikha dan Hosea. Zaman ini adalah menjelang akhir periode keberhasilan ekonomi yang luar biasa dan stabilitas politik baik bagi Israel maupun Yehuda, karena kelemahan para “negara adidaya” waktu itu, Mesir dan Asiria. Namun demikian, waktu ini juga merupakan suatu periode di mana ketidakadilan, ketimpangan dan ketidaksetaraan merajalela di kedua kerajaan itu.

Periode ini juga melihat agama yang berkembang sebagai ungkapan kepercayaan ritual dan formal pada Allah, yang terpusat pada persembahan dan korban di Bait Suci. Agama ritual dan formal ini dipimpin oleh para imam, yang juga merupakan para penerima sumbangan kemurahan hati dari orang-orang kaya dan berkuasa. Karena kedekatan fisik dan saling keterhubungan antara istana kerajaan dan bait suci, kekuasaan dan pengaruh hampir seluruhnya terpusat pada raja dan imam-imam, yang tak satu pun dari mereka, bagi sebagian besar sejarah ini, membela mereka yang mengalami penindasan dan ketidaksetaraan. Dalam pandangan dunia saat ini (yang berulang kembali sepanjang sejarah), orang kaya dan mereka yang memberikan banyak persembahan dimengerti sebagai orang baik dan diberkati Allah, sementara mereka yang miskin dan tidak bisa memberi persembahan dipahami sebagai orang jahat dan dikutuk Allah. Orang miskin sering kali direndahkan karena ketidakmampuan ekonomi mereka untuk berpartisipasi secara penuh dalam ibadah di Bait Suci.

Yesaya berbicara dalam konteks ini, dengan berusaha membangkitkan kesadaran orang-orang Yehuda terhadap kenyataan situasi mereka. Alih-alih menghormati religiusitas zamannya sebagai berkat, Yesaya melihatnya sebagai luka bernanah dan penistaan di hadapan Yang Mahakuasa. Ketidakadilan dan ketidaksetaraan mengakibatkan fragmentasi dan perpecahan. Nubuat-nubuatnya mencela struktur-struktur politik, sosial dan religius serta kemunafikan korban persembahan sambil

menindas orang miskin. Ia berbicara keras melawan para pemimpin yang korup dan mendukung yang kurang beruntung, dengan berakar pada kebenaran dan keadilan hanya pada Allah.

Kelompok kerja yang ditunjuk oleh Dewan Gereja-gereja Minnesota memilih ayat ini dari bab pertama Nabi Yesaya sebagai teks sentral Pekan Doa: *“belajarlah berbuat baik; usahakanlah keadilan, kendalikanlah orang kejam; belalah hak anak-anak yatim, perjuangkanlah perkara janda-janda” (1:17)*

Yesaya mengajarkan bahwa Allah menuntut kebenaran dan keadilan dari kita semua, sepanjang waktu dan dalam segala lingkup kehidupan. Dunia kita saat ini dalam banyak cara mencerminkan tantangan-tantangan perpecahan yang dihadapi Yesaya dalam khotbahnya. Keadilan, kebenaran dan persatuan berasal dari kasih Allah yang mendalam bagi kita masing-masing, dan menjadi inti dari siapa Allah itu dan bagaimana Allah mengharapkan kita untuk bersama satu sama lain. Komitmen Allah untuk menciptakan umat manusia baru *“dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa”* (Why 7:9) menyerukan kita kepada perdamaian dan kesatuan yang selalu Allah kehendaki bagi ciptaan.

Bahasa nabi terkait dengan religiositas zaman sangat keras – *“Jangan lagi membawa persembahanmu yang tidak sungguh, sebab baunya adalah kejijikan bagi-Ku... Apabila kamu menadahkan tanganmu untuk berdoa, Aku akan memalingkan muka-Ku”* (ay.13,15). Segera sesudah ia mengatakan peringatan yang amat keras ini, dengan memeriksa apa yang salah, Yesaya menawarkan obat untuk kejahatan ini. Ia menyuruh umat Allah untuk, *“Basuhlah, bersihkanlah dirimu, jauhkanlah perbuatan-perbuatanmu yang jahat dari depan mata-Ku. Berhentilah berbuat jahat”* (ay. 16).

Sekarang ini, pemisahan dan penindasan terus tampak nyata ketika satu kelompok atau golongan diberi hak istimewa di atas yang lainnya. Dosa rasisme tampak nyata di dalam kepercayaan atau praktik apa pun yang membedakan atau meninggikan satu “ras” (1) di atas yang lain. Ketika disertai atau didukung oleh ketidakseimbangan dalam kekuasaan, prasangka kesukuan bergeser melampaui hubungan individual kepada struktur masyarakat itu sendiri – pelestarian rasisme sistemik ini. Keberadaannya secara tidak adil telah menguntungkan beberapa pihak, termasuk Gereja, dan membebani serta mengecualikan yang lainnya, semata-mata karena warna kulit mereka dan asosiasi budaya yang berdasarkan persepsi “ras.”

Seperti umat beragama yang dikecam begitu keras oleh para nabi dalam Injil, beberapa penganut Kristen telah atau terus terlibat dalam mendukung atau melestarikan prasangka dan penindasan serta mendorong perpecahan. Sejarah menunjukkan bahwa, alih-alih mengakui martabat setiap manusia yang diciptakan dalam gambar dan rupa Allah, orang-orang Kristen sudah terlalu sering melibatkan diri mereka sendiri dalam struktur-stuktur dosa seperti perbudakan, penjajahan, pemisahan dan diskriminasi yang telah melucuti sesama dari martabat mereka atas dasar sikap kesukuan yang palsu. Demikian juga di dalam Gereja-gereja, orang-orang Kristen telah gagal mengakui martabat semua orang yang dibaptis dan telah merendahkan martabat saudara dan saudarinya dalam Kristus atas dasar dugaan perbedaan kesukuan.

Pendeta Dr. Martin Luther King Jr secara mengesankan mengatakan, *“Inilah salah satu tragedi bangsa kita, salah satu tragedi yang memalukan, bahwa jam 11 pada hari Minggu pagi adalah jam yang paling terpisah, jika bukan jam yang paling terpisah pada Amerika yang Kristen.”* Pernyataan ini menunjukkan persimpangan antara perpecahan orang-orang Kristen dan perpecahan umat manusia. Segala perpecahan memiliki akarnya dalam dosa, yakni dalam sikap dan tindakan yang berjalan berlawanan dengan kesatuan yang diharapkan Allah bagi seluruh ciptaan-Nya. Tragisnya rasisme menjadi bagian dosa yang telah memecah belah orang-orang Kristen satu sama lain, telah

menyebabkan orang-orang Kristen beribadat pada waktu yang terpisah, dan di tempat-tempat yang terpisah, serta pada kasus-kasus tertentu telah mengakibatkan komunitas-komunitas Kristen terpecah belah.

Sayangnya, tidak banyak yang berubah sejak saat pernyataan Martin Luther King. Periode waktu jam 11 - saat paling umum untuk ibadat Minggu – sering kali tidak menunjukkan kesatuan Kristiani, tetapi sebaliknya, perpecahan, sepanjang garis rasial, sosial serta denominasional. Sebagaimana dinyatakan oleh Yesaya, kemunafikan di antara umat beriman adalah pelanggaran di hadapan Allah: *“bahkan sekalipun kamu berkali-kali berdoa, Aku tidak akan mendengarkannya, sebab tanganmu penuh dengan darah”* (ay. 15)

### ***Belajar berbuat baik***

Dalam perikop Kitab Suci yang dipilih untuk Pekan Doa bagi Persatuan Umat Kristen 2023, nabi Yesaya mengajar kita bagaimana kita harus menyembuhkan penyakit-penyakit ini.

Belajar melakukan hal yang benar menuntut keputusan untuk terlibat dalam refleksi diri. Pekan Doa adalah waktu sempurna bagi umat Kristiani untuk mengakui bahwa keterpecahan di antara Gereja-gereja kita dan pengakuan iman tidak dapat dipisahkan dari perpecahan dalam keluarga umat manusia yang lebih besar. Berdoa bersama bagi persatuan dan kesatuan umat Kristen memungkinkan kita untuk merefleksikan tentang apa yang menyatukan kita dan bertanggung jawab untuk menentang penindasan dan perpecahan di antara umat manusia.

Nabi Mikha menunjukkan bahwa Allah telah memberitahu kita apa yang baik dan apa yang dituntut Allah dari kita: *“berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu”* (Mik 6:8) Berlaku adil berarti bahwa kita memiliki rasa hormat kepada semua orang. Keadilan menuntut perlakuan yang sungguh-sungguh adil untuk mengatasi kerugian historis berdasarkan “ras”, jenis kelamin, agama dan status sosio-ekonomi. Untuk hidup rendah hati di hadapan Allah membutuhkan pertobatan, perbaikan dan akhirnya pendamaian. Allah mengharapkan kita untuk bersatu dalam tanggung jawab bersama demi kesetaraan bagi semua anak-anak Allah. Persatuan umat Kristen hendaknya menjadi tanda dan pertanda kesatuan pendamaian seluruh ciptaan. Meskipun demikian, perpecahan umat Kristen melemahkan daya kuasa tanda itu, yang berfungsi untuk memperkuat perpecahan daripada membawa penyembuhan bagi kehancuran dunia yang merupakan misi Gereja.

### ***Usahakanlah keadilan***

Yesaya menasihati Yehuda untuk mengusahakan keadilan (ay. 17), yang merupakan pengakuan adanya ketidakadilan dan penindasan di dalam masyarakat mereka. Ia meminta orang-orang Yehuda untuk menghapus *status quo* ini. Mengupayakan keadilan menuntut kita untuk menghadapi mereka yang melakukan kejahatan terhadap orang lain. Hal ini bukanlah suatu tugas mudah dan kadang-kadang akan menimbulkan konflik, tetapi Yesus menjamin kita bahwa membela keadilan berhadapan dengan penindasan akan mengantarkan kepada kerajaan surga. *“Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga”* (Mat 5:10). Gereja-gereja di banyak bagian dunia harus mengakui bagaimana mereka telah menyelaraskan diri dengan norma-norma masyarakat dan diam atau secara aktif terlibat dalam ketidakadilan rasial. Kecurigaan kesukuan telah menjadi salah satu sebab perpecahan Kristen yang telah merobek Tubuh Kristus. Ideologi-ideologi yang merugikan, semacam Keunggulan Kulit Putih dan doktrin penemuan (2), telah menimbulkan banyak kerugian, terutama di Amerika Utara dan daerah-daerah di seluruh dunia yang dijajah oleh kekuasaan Eropa Kulit Putih selama berabad-abad. Sebagai umat Kristen kita harus bersedia menghancurkan sistem-sistem penindasan dan memperjuangkan keadilan.

Tahun selama kelompok penulis Minnesota sedang mempersiapkan teks untuk Pekan Doa bagi Persatuan Umat Kristen dipenuhi dengan kejahatan dan pengrusakan penindasan dalam berbagai bentuknya di seluruh dunia. Penderitaan ini semakin diperparah di banyak wilayah, terutama di Belahan Bumi Selatan, oleh pandemi Covid-19, di mana bahkan kebutuhan hidup yang paling dasar pun hampir tidak mungkin bagi banyak orang, dan bantuan nyata sebagian besar tidak ada. Penulis Kitab Pengkhotbah tampaknya sedang berbicara pada pengalaman saat ini: *“aku melihat segala penindasan yang terjadi di bawah matahari, dan lihatlah, air mata orang-orang yang ditindas dan tak ada yang menghibur mereka, karena di fihak orang-orang yang menindas ada kekuasaan.”* (Pkh 4:1)

Penindasan berbahaya bagi seluruh bangsa manusia. Tidak mungkin ada persatuan tanpa keadilan. Ketika kita berdoa bagi persatuan umat Kristen, kita harus mengakui penindasan saat ini dan dari generasi ke generasi serta berteguh hati dalam komitmen kita untuk bertobat dari dosa-dosa ini. Kita dapat menjadikan perintah Yesaya menjadi perintah kita sendiri untuk *“Basuhlah, bersihkanlah dirimu”* karena *“tanganmu penuh dengan darah”* (ay. 16, 15).

### ***Menyelamatkan yang tertindas***

Injil memberi tahu kita bahwa kita tidak dapat memisahkan hubungan kita dengan Kristus dengan sikap kita terhadap semua umat Allah, terutama mereka yang dianggap *“paling hina”* (Mat 25:40). Komitmen kita terhadap satu sama lain mengharuskan kita untuk terlibat dalam *mishpat*, kata Ibrani untuk keadilan restoratif, dengan membela mereka yang suaranya belum didengarkan, dengan membongkar struktur-struktur yang menciptakan dan mendukung ketidakadilan, dan dengan mengembangkan orang lain yang mendorong dan menjamin setiap orang menerima perlakuan yang adil dan hak-hak yang menjadi hak mereka. Karya ini harus melebar melampaui para sahabat, keluarga, serta jemaat kita ke seluruh umat manusia. Orang-orang Kristiani dipanggil untuk pergi keluar dan mendengarkan tangisan semua yang menderita, agar dapat memahami dan menanggapi dengan lebih baik kisah-kisah penderitaan mereka dan trauma mereka. Pendeta Dr Martin Luther King Jr sering kali menyatakan bahwa *“kerusuhan adalah bahasa dari orang-orang yang tidak didengarkan.”* Ketika muncul protes dan kerusuhan rakyat, ini kerap kali terjadi karena suara para pemrotes tidak didengar. Jika gereja-gereja menggabungkan suara mereka dengan suara orang-orang yang tertindas, jeritan mereka akan keadilan dan pembebasan akan semakin kuat. Kita melayani dan mengasihi Allah serta sesama kita dengan saling melayani dan saling mengasihi dalam persatuan.

### ***Membela anak-anak yatim, memperjuangkan perkara janda-janda***

Para janda dan anak-anak yatim memiliki tempat khusus dalam Injil Ibrani, bersama orang-orang asing, sebagai perwakilan dari para anggota masyarakat yang paling rentan. Dalam konteks keberhasilan ekonomi di Yehuda pada masa Yesaya, situasi anak-anak yatim dan para janda adalah situasi yang sangat memprihatinkan karena mereka kehilangan perlindungan dan hak atas tanah mereka sendiri, dan dengan demikian kemampuan untuk menghidupi diri mereka sendiri. Nabi menyerukan kepada masyarakat, sementara mereka bersukacita atas kemakmurannya, untuk tidak lalai dalam membela dan memelihara mereka yang termiskin dan paling rentan di antara mereka. Seruan kenabian ini bergema di zaman kita ketika kita memikirkan: siapakah orang-orang yang paling rentan di masyarakat kita?

Suara-suara siapakah yang tidak didengar di masyarakat kita? Siapa yang tidak terwakili di meja? Mengapa? Gereja-gereja dan komunitas-komunitas manakah yang hilang dari dialog kita, tindakan kita bersama dan doa kita untuk persatuan umat Kristiani? Ketika kita berdoa bersama selama Pekan Doa ini, apakah yang ingin kita lakukan mengenai suara-suara yang tidak ada ini?

## ***Kesimpulan***

Yesaya menantang umat Allah pada zamannya untuk belajar berbuat baik *bersama-sama* ; mengusahakan keadilan *bersama-sama* ; menyelamatkan yang tertindas *bersama-sama* ; membela anak-anak yatim dan memperjuangkan perkara janda-janda *bersama-sama*. Tantangan nabi ini juga berlaku sama untuk kita saat ini. Bagaimana kita dapat menghayati persatuan kita sebagai orang-orang Kristiani untuk menghadapi kejahatan dan ketidakadilan di zaman kita? Bagaimana kita dapat terlibat dalam dialog, meningkatkan kesadaran, pemahaman dan wawasan tentang pengalaman hidup satu sama lain?

Doa-doa ini dan perjumpaan hati memiliki daya kuasa untuk mengubah kita – baik secara individu maupun bersama-sama. Marilah kita terbuka akan kehadiran Allah di dalam semua perjumpaan kita dengan satu sama lain sembari kita berupaya untuk diubah, untuk membongkar sistem-sistem penindasan, dan menyembuhkan dosa-dosa rasisme. Bersama-sama marilah kita terlibat dalam perjuangan untuk keadilan di masyarakat kita. Kita semua adalah milik Kristus.

## **PERSIAPAN MATERI PEKAN DOA BAGI PERSATUAN UMAT KRISTIANI 2023**

Tema untuk Pekan Doa bagi Persatuan Umat Kristiani 2023 telah dipilih, dan materi disiapkan oleh sekelompok jemaat Kristen di Amerika Serikat (AS) yang diselenggarakan oleh Dewan Gereja-Gereja Minnesota. Pada bulan Desember 2020, kelompok tersebut bertemu pertama kali secara daring, banyak yang saling kenal dan semua mengetahui karya Dewan Gereja-Gereja Minnesota, beberapa di antara mereka adalah para pemimpin di dalam organisasi itu serta menjadi aktivis dan/atau pendeta di dalam jemaat dan komunitas mereka sendiri. Kelompok internasional yang disponsori bersama oleh Dewan Kepausan untuk Mempromosikan Persatuan Umat Kristiani dan Komisi *Faith and Order* Dewan Gereja-Gereja Sedunia untuk menyelesaikan bahan-bahan Pekan Doa bagi Persatuan Umat Kristen 2023 bertemu dengan para delegasi dari Dewan Gereja-Gereja Minnesota di Château de Bossey, Switzerland, 19-23 September 2021.

Selama bertahun-tahun, Minnesota telah mengalami ketimpangan rasial terburuk di Negara itu. Minnesota menyaksikan pelaksanaan hukuman mati massal terbesar dalam sejarah AS pada tahun 1862, ketika 38 anggota masyarakat adat Dakota digantung di Mankato, sehari setelah hari Natal, setelah perang AS-Dakota. Sembari mereka bersiap untuk mati, 38 orang tersebut menyanyikan lagu pujian *Wakantanka taku nitawa* (Banyak dan Agung) versi yang dimasukkan dalam ibadat kebaktian. Baru-baru ini Minnesota telah menjadi pusat pembalasan dendam rasial. Ketika Covid-19 menghentikan dunia pada Maret 2020, pembunuhan seorang pemuda Afrika-Amerika, George Floyd, di tangan seorang perwira polisi Minnesota, Derek Chauvin, menggerakkan orang-orang dari seluruh dunia untuk turun ke jalan-jalan dalam persatuan dan kemarahan yang benar, untuk memprotes ketidakadilan yang mereka saksikan di layar televisi. Chauvin, yang dipecat segera setelah penyerangan tersebut (3), menjadi perwira polisi pertama dalam sejarah modern yang dihukum karena membunuh orang kulit hitam di Minnesota.

Sejarah penganiayaan komunitas-komunitas kulit berwarna di Amerika Serikat telah menciptakan ketimpangan yang sudah berlangsung lama dan keretakan hubungan antarkomunitas. Akibatnya, sejarah Gereja-gereja di AS memasukkan isu-isu kesukuan sebagai faktor utama perpecahan Gereja. Di bagian-bagian lain dunia, isu-isu non-doktrinal memainkan peran serupa. Itulah sebabnya karya teologis tentang persatuan yang dikerjakan oleh Komisi *Faith and Order* Dewan Gereja-Gereja Sedunia secara tradisional telah berusaha untuk mempertahankan upaya persatuan Gereja-gereja dan upaya mengatasi tembok-tembok pemisah dalam keluarga manusia seperti rasisme. Itulah sebabnya doa, terutama doa untuk persatuan umat Kristiani, memiliki makna yang lebih penting lagi ketika terjadi di dalam inti perjuangan

melawan apa yang memisahkan kita sebagai manusia yang diciptakan dengan martabat setara dalam gambar dan rupa Allah. (4) Dewan Gereja-Gereja Minnesota, yang sudah terlibat dalam menangani pola-pola rasial historis ini, membentuk sebuah kelompok kerja yang menyampaikan bacaan-bacaan Kitab Suci, tema-tema, musik, dan ibadat untuk Pekan Doa bagi Persatuan Umat Kristiani tahun ini.

Kelompok kerja ini terdiri dari para pendeta dan pemimpin awam Minnesota lintas generasi yang telah bekerja di garis depan kerusuhan. Mereka telah bertanggung jawab baik bagi perawatan rohani maupun pemeliharaan komunitas di wilayah itu dan telah memberikan kesaksian atas kekecewaan dan jeritan umat Allah. Para anggota kelompok kerja ini mewakili banyak komunitas budaya dan spiritual yang berbeda dan termasuk dalam komunitas-komunitas masyarakat adat dan Afrika-Amerika yang telah menjadi pusat pembalasan dendam baru-baru ini. Pada saat menulis bahan-bahan ini, komunitas-komunitas ini terus mengalami pembunuhan ekstrajudisial, (5) kematian anak-anak karena kekerasan yang meningkat, serta kesulitan-kesulitan yang terus dialami sebagai akibat pandemi.

Pertemuan-pertemuan penulisan daring menjadi ruang yang suci dan aman untuk energi, dukungan, dan doa ketika kelompok melewati serangan di Gedung Capitol Amerika Serikat, persidangan mantan perwira Derek Chauvin, dan peringatan pembunuhan George Floyd.

Para anggota kelompok penulis adalah laki-laki, perempuan, ibu, bapak, pendongeng dan penyembuh. Mereka menggambarkan aneka pengalaman ibadat dan ungkapan rohani, baik dari masyarakat adat Amerika Serikat maupun komunitas-komunitas yang telah bermigrasi – baik secara terpaksa maupun sukarela – dengan beragam tingkat akses ke sejarah linguistik dan budaya masing-masing, yang sekarang menyebut wilayah ini sebagai rumah. Para anggota mewakili wilayah perkotaan dan pinggiran kota serta banyak komunitas Kristen. Keanekaragaman ini memungkinkan refleksi mendalam dan solidaritas dari banyak perspektif.

Para anggota kelompok penulis Minnesota berharap bahwa pengalaman pribadi mereka tentang rasisme dan perendahan sebagai manusia akan menjadi saksi atas kebiadaban anak-anak Allah terhadap satu sama lain. Hal itu juga berasal dari kerinduan mendalam bahwa sebagai orang-orang Kristen mereka mengemban karunia persatuan dari Allah untuk mengatasi dan menghapus perpecahan yang menghalangi kita untuk memahami dan mengalami kenyataan bahwa kita semua adalah milik Kristus.

#### ***Para peserta dalam Tim Internasional***

R.P. Martin Browne, OSB	Glenstal Abbey (Irlandia)
Ms Anne-Noëlle Clément	Unité Chrétienne (Perancis)
Rev. Anthony Currer (Vatikan)	Dewan Kepausan untuk Mempromosikan Persatuan Umat Kristiani
Dr Masiwa R. Gunda	Eksekutif Program untuk Menanggulangi Rasisme, Diskriminasi dan Xenofobia, Dewan Gereja-gereja Sedunia (DGS) (Switzerland)
Pdt. Dr Odair Pedroso Mateus	Direktur Faith and Order DGS (Switzerland)
R.P. James Puglisi, SA	Biarawan Pendamaian, Centro Pro Unione (Italia/AS)
Rev Dr Mikie Roberts	Eksekutif Program untuk Hidup Rohani – DGS (Switzerland)
Rev Dr Jochen Wagner	Arbeitsgemeinschaft Christlicher Kirchen in Deutschland (Jerman)



***Para peserta dari Dewan Gereja-gereja Minnesota***

Pdt Dr DeWayne L. Davis Pendeta, Plymouth United Church of Christ, Minneapolis Selatan  
Pdt Jia Starr Brown Pendeta, First Covenant Church, Minneapolis  
Pdt Anthony Galloway Pendeta, St. Mark African Methodist Episcopal Church, Duluth, Minnesota  
Penatua Ketua Pdt Stacy L. Smith Penatua Ketua, St. Paul/Minneapolis District African Methodist Episcopal Church  
Ms Leslie E. Redmond Esq Pendiri *Don't Complain Activate* dan mantan Ketua NAACP Minneapolis  
Pdt Dr Kelly Sherman Conroy Nativity Lutheran Church, Minnesota  
Pdt Jim Bear Jacobs Dewan Gereja-gereja Minnesota  
Pdt Antonio Machado Gereja Luteran Evangelis Amerika  
Dr Cynthia Bailey Manns Direktur Pendidikan Dewasa, Gereja Katolik St. Joan de Arc  
Pdt Dr Curtiss DeYoung CEO Dewan Gereja-gereja Minnesota  
Pdt Dr Amy Gohdes-Luhman Pendeta, Waconia Moravian Church, Waconia Minnesota

**IBADAT EKUMENIS**

**Petunjuk untuk mereka yang mempersiapkan ibadat.**

Motif sungai/air memiliki relevansi budaya yang kuat bagi panitia lokal yang merancang sumber-sumber daya ibadat ini. Untuk konteks Minnesota sungai dan air berarti asal usul budaya dan pembantaian pada titik-titik dalam sejarah wilayah ini.

Motif ini juga memiliki makna teologis dan liturgis. Pekan Doa bagi Persatuan Umat Kristen (PDPUK) di Belahan Bumi Utara diperingati pada bulan Januari, tidak lama setelah banyak tradisi memperingati Pembaptisan Tuhan. Kepercayaan ini bahwa semua termasuk dan merupakan anggota-anggota komunitas tercinta ini yang baik sedang maupun sedang menjadi, mengobarkan karya keadilan sosial, dan keadilan kesukuan khususnya, dengan mengundang kita menjadi saksi publik dan pembelaan sebagai rekan-pencipta bersama Allah dalam mewujudkan perdamaian dengan keadilan untuk seluruh ciptaan.

Di bagian-bagian lain dunia, PDPUK dilakukan sekitar Pentakosta, ketika kita merayakan asal mula Gereja dan kita dibangun dalam Tubuh Kristus sebagai batu-batu yang hidup. Gereja didirikan oleh Roh di tengah-tengah keragaman dan dengan daya kuasa Roh Kudus yang menyatukan dan menubuatkan. Persatuan di tengah keragaman dan daya kuasa yang menyatukan dan menubuatkan ini mengobarkan karya keadilan, dengan memperjelas kemanusiaan bersama kita dan memberi kita kemampuan untuk berkomunikasi, meskipun ada berbagai perbedaan, serta kemampuan untuk memberi kesaksian tentang dan melalui daya kuasa Allah.

Kaitan antara batu dan air dalam konteks Penduduk Asli Minnesota adalah tentang memahami nilai dan pentingnya hidup. Di dalam kebijaksanaan kebanyakan Penduduk Asli Amerika, batu dan air menempati posisi suci. Air adalah kehidupan dan batu menunjukkan kesucian tanah tempat banyak generasi telah berdiri. Seluruh ciptaan dikaruniai dengan Roh Allah, sehingga kita semua berhubungan. Dua simbol ini akan digunakan dalam ibadah: **air**, yang melambangkan pembaptisan kita ke dalam hidup baru dan **batu** yang melambangkan sejarah pribadi dan nenek moyang kita.

Sesudah menyambut jemaat, kita berhenti sejenak untuk pengakuan dosa dan pengampunan yang masuk dalam teks utama Pekan Doa (Yes 1:12-18). Selama kegiatan ritual, sebagai bagian dari tindakan pertobatan, pemimpin menuangkan sekendi kaca berisi air ke dalam wadah pembaptisan (atau baskom) selama pembacaan ayat 16 dan 17. Penting agar hal ini dilakukan secara perlahan dan terdengar sehingga jemaat dapat merenungkan makna tentang apa yang sedang disampaikan dan apa yang secara simbolis sedang dikenangkan. Sesudah pengakuan dosa dan pengampunan, kemudian dilanjutkan dengan doa pembuka, nyanyian pujian dan liturgi Sabda.

Berlandaskan pada teks dari Yesaya, homili atau khotbah perlu mengaitkan tema persatuan umat Kristiani dan ketidakadilan kesukuan baik yang bersifat individual dan sistemik maupun yang institusional. Peminggiran orang-orang karena "ras," budaya atau bahasa mereka merobek tenunan komunitas manusiawi dan menjadi penyebab keterpecahan di dalam komunitas Kristen kita. Persatuan umat Kristen harus kuat dan tampak nyata agar bisa berbicara bagaimana Roh yang sama yang diterima dalam pembaptisan kita menciptakan kesatuan dari kekayaan keragaman ciptaan Allah dan merupakan rencana Allah bagi kesatuan umat manusia.

Homili juga perlu mengantar ke dalam tindakan simbolik yang mengikutinya. Semua yang hadir perlu diberi sebuah batu pada saat mereka datang. Komunitas-komunitas yang merencanakan ibadah bersama dapat mengidentifikasi dan mengundang dua atau tiga orang untuk menceritakan mengenai ketidakadilan kesukuan dan tentang bagaimana persatuan umat Kristen dapat membantu mengatasi ketidakadilan itu. Sesudah setiap cerita selesai, pembicara meletakkan batunya di sekitar salib atau lilin yang menyala, simbol Kristus sebagai batu penjuru. Kegiatan ritual ini harus direncanakan berdurasi sekitar 15 menit. Pada akhir tindakan simbolis ini, pemimpin dapat mengundang jemaat untuk melanjutkan bercerita sesuai ibadah.

Liturgi diakhiri dengan doa umat, doa bersama Doa Bapa Kami, berkat dan penutup. Ada beberapa petunjuk untuk musik di berbagai titik ibadah dan beberapa teks atau nyanyian pujian yang disarankan dapat ditemukan pada lampiran.

Ibadah ekumenis memiliki tata susunan sederhana yang dapat disesuaikan dengan situasi dan tradisi setempat yang memungkinkan bagi keragaman ungkapan dan perluasan perayaan yang mencakup unsur-unsur pelaksanaan lain, seperti ritual dan doa-doa setempat. Melalui kata-kata tertulis dalam liturgi ini, dimaksudkan untuk menyampaikan perasaan, perjuangan, serta pengharapan para keturunan masa kini dari orang-orang Afrika-Amerika dan masyarakat adat yang diperbudak yang tinggal di Minnesota. Hal ini akan digarisbawahi khususnya di dalam nyanyian pujian dan lagu-lagu

yang dipilih untuk ibadat.

### ***Tata Ibadat***

- P** Pemimpin Liturgi
- L** Lektor/Pembaca Alkitab
- U** Umat/Jemaat

### ***Pembukaan***

#### ***Panggilan untuk Berkumpul***

Saudari dan saudara sekalian, kita berkumpul di sini dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus.

Melalui air pembaptisan, kita telah menjadi anggota Tubuh Kristus, namun dosa-dosa kita telah menimbulkan penderitaan dan trauma bagi satu sama lain.

Kita telah gagal berbuat baik.

Kita tidak mengusahakan keadilan berhadapan dengan penindasan berat, juga tidak mengindahkan perintah Allah untuk memedulikan para janda dan anak-anak yatim (Yes 1:17).

Pada saat kita berkumpul, marilah kita merenungkan tindakan dan ketidakaktifan kita serta belajar berbuat baik dan mengusahakan keadilan.

Kita membutuhkan rahmat Allah untuk mengatasi perpecahan kita dan untuk menumbangkan sistem-sistem dan struktur-struktur yang telah berkontribusi pada perpecahan komunitas kita.

Kita berkumpul untuk berdoa demi memperkuat persatuan yang kita miliki sebagai orang-orang Kristen untuk “membuka hati kita, agar kita dapat berani dalam menemukan kekayaan inklusi dan khazanah keragaman di antara kita. Kita berdoa dalam iman.” (6)

#### ***Nyanyian pujian***

*Many and great, O God* (Nyanyian pujian Dakota) (hlm....)

#### ***Kata Sambutan***

#### **Ajakan untuk Pengakuan Dosa dan Pengampunan**

*Pengakuan dosa dan pengampunan melalui Bacaan Kitab Yesaya 1: 12-18*

**P.** Kita diundang untuk mengakui kedosaan kita dengan kata-kata nabi Yesaya.

**L1.** Apabila kamu datang untuk menghadap di hadirat-Ku, siapakah yang menuntut itu dari padamu, bahwa kamu menginjak-injak pelataran Bait Suci-Ku? Jangan lagi membawa persembahanmu yang tidak sungguh, sebab baunya adalah kejjjikan bagi-Ku (12 – 13a).

**U.** Ampunilah kami Tuhan apabila kami datang untuk menyembah tanpa berjalan dengan rendah hati di hadapan-Mu

*Hening*

**L2.** Bulan baru dan sabat atau mengadakan pertemuan-pertemuan, Aku tidak tahan melihatnya, karena perayaanmu itu penuh kejahatan. Perayaan-perayaan bulan barumu dan pertemuan-pertemuanmu yang tetap, Aku benci melihatnya; semuanya itu menjadi beban bagi-Ku, Aku telah payah menanggungnya. (13b – 14).

**U.** Kami mohon ampun atas keterlibatan Gereja dalam kejahatan kolonialisme yang dirasakan di seluruh dunia.

*Hening*

**L3.** Apabila kamu menadahkan tanganmu untuk berdoa, Aku akan memalingkan muka-Ku, bahkan sekalipun kamu berkali-kali berdoa, Aku tidak akan mendengarkannya, sebab tanganmu penuh dengan darah. (15)

**U.** Kami mohon ampun atas dosa-dosa ketidakadilan dan penindasan kami yang menindas keharmonisan ciptaan-Mu yang beraneka ragam.

*Hening*

*(Di depan, pemimpin secara perlahan menuangkan air dalam kendi kaca ke dalam wadah pembaptisan atau baskom selama bacaan)*

**L4.** Basuhlah, bersihkanlah dirimu, jauhkanlah perbuatan-perbuatanmu yang jahat dari depan mata-Ku. Berhentilah berbuat jahat, belajarlah berbuat baik; usahakanlah keadilan, kendalikanlah orang kejam; belalah hak anak-anak yatim, perjuangkanlah perkara janda-janda. (16, 17)

**U.** Karena kami telah dibasuh bersih dalam air pembaptisan yang hidup, ampunilah kami kembali dan perdamaikanlah kami satu sama lain dan dengan ciptaan.

*Hening*

**L5.** Marilah, baiklah kita berperkara! --firman TUHAN--Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba. (18)

**P.** Semoga Allah dalam belas kasihan-Nya, membebaskan kalian dari dosa-dosa kalian sehingga kalian bisa melaksanakan keadilan, mencintai kebaikan dan berjalan dengan rendah hati bersama Allah kalian.

*Hening*

**P.** Allah yang mahakuasa, dengarkanlah doa-doa kami, kasihanilah kami dan ampunilah dosa-dosa kami.

**U.** Syukur kepada Allah.

**Doa**

**P.** Allah segala sesuatu, hati dan tubuh kami bersyukur atas kesempatan untuk hadir di hadapan-Mu untuk mengakukan dosa-dosa atas ketidakadilan dan perpecahan kami.

Bersama-sama kami datang di hadirat-Mu, sebagai sebuah keluarga kudus, yang disatukan dalam keindahan keragaman ciptaan-Mu: beberapa dari kami adalah masyarakat adat, beberapa lainnya adalah keturunan orang-orang yang diperbudak, yang lain lagi dari kami adalah para migran, beberapa dari kami adalah pengungsi, tetapi kami semua adalah bagian dari Tubuh Kristus yang satu.

Kami memuji-Mu agar melalui air pembaptisan yang hidup, dosa-dosa kami, yang merah seperti kirmizi, dihapuskan dan disembuhkan, sehingga kami menjadi bagian dari komunitas tercinta ini: keluarga Allah. Kami menyampaikan rasa syukur kami dan memuji-Mu, Allah Pencipta.

Bersama-sama dalam peziarahan ini, kami merayakan dengan hati dan mata kami terbuka untuk memahami dan bertumbuh dalam kebijaksanaan suci yang dibagikan dan diwariskan di antara segala bangsa. Bantulah kami untuk merangkul persatuan dengan satu sama lain, dan ingatkan kami bahwa kami adalah satu keluarga yang dikumpulkan oleh Roh Kudus, di tengah ciptaan-Mu.

**U.** Amin

### **Madah Pujian**

Wade into the water ([halaman 16](#))

### **Bacaan pertama**

Efesus 2:13-22

### **Mazmur 42 (secara responsif)**

**L.** Seperti rusa merindukan sungai yang berair, demikianlah jiwaku merindukan Engkau, ya Allah. Jiwaku haus kepada Allah, kepada Allah yang hidup. Bilakah aku boleh datang melihat Allah?

**U.** Berharaplah kepada Allah! Sebab aku akan bersyukur lagi kepada-Nya.

**L.** Air mataku menjadi makananku siang dan malam, karena sepanjang hari orang berkata kepadaku: "Di mana Allahmu?"

Inilah yang hendak kuingat, sementara jiwaku gundah-gulana; bagaimana aku berjalan maju dalam kepadatan manusia, mendahului mereka melangkah ke rumah Allah dengan suara sorak-sorai dan nyanyian syukur, dalam keramaian orang-orang yang mengadakan perayaan.

**U.** Berharaplah kepada Allah! Sebab aku akan bersyukur lagi kepada-Nya.

**L.** Mengapa engkau tertekan, hai jiwaku, dan gelisah di dalam diriku? Berharaplah kepada Allah! Sebab aku akan bersyukur lagi kepada-Nya, penolongku dan Allahku! Jiwaku tertekan dalam diriku;

**U.** Berharaplah kepada Allah! Sebab aku akan bersyukur lagi kepada-Nya.

**L.** TUHAN memerintahkan kasih setia-Nya pada siang hari, dan pada malam hari aku menyanyikan nyanyian, suatu doa kepada Allah kehidupanku. Aku berkata kepada Allah, gunung batuku: "Mengapa Engkau melupakan aku? Mengapa aku harus hidup berkabung di bawah impitan musuh?"

**U.** Berharaplah kepada Allah! Sebab aku akan bersyukur lagi kepada-Nya.

L. Seperti tikaman maut ke dalam tulangku lawanku mencela aku, sambil berkata kepadaku sepanjang hari: "Di mana Allahmu?" Mengapa engkau tertekan, hai jiwaku, dan mengapa engkau gelisah di dalam diriku?

U. Berharaplah kepada Allah! Sebab aku akan bersyukur lagi kepada-Nya.

### **Bacaan Injil**

Matius 25: 31-40

### **Madah Pujian**

Come thou fount of every blessing (p. 18)

### **Homili/Khotbah**

*(Saat hening atau madah pujian)*

### ***Batu dan Beberapa Kisah***

*Dua atau tiga orang yang dikenal sebagai pencerita diundang untuk maju ke depan.*

P. Marilah kita mendengarkan beberapa kisah. Sebagai batu-batu yang hidup, kita sedang bersaksi tentang kisah-kisah yang akan terus berlangsung. Dengan setiap kisah, Tubuh Kristus sedang dibangun dan diperbaiki. Kisah-kisah kita dijalin dengan kisah Kristus, Batu Penjuru persatuan Kristiani kita. Karena Allah telah menciptakan kita untuk bersekutu, maka demikian juga kisah-kisah kita terhubung. Marilah kita merenung sambil kita mendengarkan kisah-kisah ini, masing-masing dengan membawa batunya.

*Pencerita menyampaikan kesaksiannya. Setelah selesai setiap kisah, jemaat bergabung dalam tanggapan di bawah ini:*

U. Saya berkomitmen untuk menanggapi panggilan Yesaya untuk "berbuat baik dan mengusahakan keadilan."

### **Madah pujian**

What a fellowship, what a joy divine (p. 19)

### **Doa Permohonan/Umat**

P. Dengan iman dan keyakinan, kita datang dalam doa, di hadirat Allah, yang adalah Bapa, Putra dan Roh Kudus:

Allah Pencipta, saat ini kami hidup dengan akibat tindakan yang telah membuat kehidupan tidak bisa berkelanjutan bagi beberapa dan berkelimpahan bagi yang lainnya. Ajarilah kami mengetahui bagaimana menggunakan secara bertanggung jawab sumber daya-sumber daya yang telah Engkau berikan kepada kami untuk kebaikan bagi semua dan rasa hormat terhadap ciptaan-Mu. Ciptaan yang merintih menjerit kepada-Mu.

**U. Ajarlah kami dan tunjukkanlah kami jalan**

P. Allah yang berbelas rasa, bantulah kami memperbaiki kerusakan yang telah kami timbulkan satu sama lain dan perpecahan yang telah kami timbulkan di antara umat-Mu. Sama seperti Yesus Kristus menghembuskan Roh Kudus kepada para murid untuk melahirkan komunitas ciptaan baru, curahkanlah rahmat-Mu untuk menyembuhkan perpecahan kami dan karuniakanlah kepada kami persatuan yang menjadi doa Yesus.

**U. Ajarlah kami dan tunjukkanlah kami jalan**

P. Kristus, Jalan, Kebenaran, dan Hidup, Engkau mewujudkan keadilan dalam pelayanan-Mu di dunia dengan kebaikan yang Engkau lakukan, dengan meruntuhkan tembok yang memisahkan dan prasangka yang memenjarakan. Bukalah hati dan pikiran kami untuk mengakui bahwa meskipun kami banyak, kami satu di dalam Engkau.

**U. Ajarlah kami dan tunjukkanlah kami jalan**

P. Roh Kudus, Engkau menciptakan secara baru muka bumi. Puncak gunung, gemuruh langit, irama danau berbicara kepada kami –

**U. Karena kami terhubung.**

P. Redupnya bintang-bintang, kesegaran pagi, tetes embun pada bunga berbicara kepada kami –

**U. Karena kami terhubung.**

P. Suara orang-orang miskin, orang-orang tertindas dan orang-orang terpinggirkan berbicara kepada kami –

**U. Karena kami terhubung.**

P. Tetapi terutama, hati kami membumbung tinggi kepada-Mu karena kami berseru “Abba, Bapa” ketika kami mengatakan:

**U. Bapa Kami...**

***Doa Penutup***

P. Allah yang Abadi, lihatlah wajah-wajah yang berkumpul bersama dalam komunitas kudus ini dan utuslah mereka ke mana pun Engkau menghendaki mereka pergi.

Kuatkanlah mereka dengan Roh Kudus-Mu untuk terus menceritakan kisah-kisah mereka, melakukan kebaikan dan mengupayakan keadilan demi Ciptaan-Mu melalui karya-karya mereka.

Topanglah mereka agar mereka bisa menjadi satu sehingga dunia percaya bahwa Engkau mengutus Putra tunggal-Mu, Yesus, bagi hidup dunia.

***Pengutusan***

P. Tuhan memberkati kalian dan menjaga kalian  
Tuhan membuat wajah-Nya bercahaya atas kalian dan menganugerahkan kasih karunia kepada

kalian.

Tuhan mengangkat wajah-Nya ke atas kalian dan mengaruniakan damai kepada kalian.

**U. Amin**

### **Madah Pujian**

Lift every voice and sing (p. 20)

## **LAMPIRAN**

### **Madah pujian**

Many and great, O God (Dakota Hymn) (7)

1. Wakantanka taku nitawa tankaya qa ota; mahpiya kin eyahnake ça, maka kin he duowanca; mniowanca sbeya wanke cin, hena oyakihi.
2. Woehdaku nitawa kin he minagi kin qu wo; mahpiya kin iwankam yati, wicowašte yuha nanka, wiconi kin he mayaqu nun, owihanke wanin.

1 Many and great, O God, are your works, maker of earth and sky. Your hands have set the heavens with stars; your fingers spread the mountains and plains. Lo, at your word the waters were formed; deep seas obey your voice.

2 Grant unto us communion with you, O star-abiding One. Come unto us and dwell with us; with you are found the gifts of life. Bless us with life that has no end, eternal life with you

*Paraphraser: Philip Frazier; Author: Joseph Renville (1842)*

*Hymn Wade into the water (8)*

*Hymn Come thou fount of every blessing*

**Hymn What a fellowship, what a joy divine (9)**

*Closing Hymn Lift every voice and sing (10)*

## **REFLEKSI ALKITAB DAN DOA-DOA UNTUK DELAPAN HARI**

### **HARI 1**

*Belajar melakukan hal yang benar*



## **BACAAN**

Yes 1:12-18 Belajar berbuat baik; usahakanlah keadilan, kendalikanlah orang kejam/selamatkan yang tertindas; belalah hak anak-anak yatim, perjuangkanlah perkara janda-janda!

Luk 10:25-36 Orang itu berkata kepada Yesus: "Dan siapakah sesamaku manusia?"

## **Refleksi**

Menurut Yesaya, Allah menghendaki Yehuda tidak hanya mempraktikkan keadilan, tetapi menganut prinsip untuk selalu melakukan hal yang benar. Tuhan menghendaki kita tidak hanya memedulikan anak-anak yatim dan para janda, tetapi melakukan apa yang benar dan baik bagi mereka dan siapa pun yang dipinggirkan oleh masyarakat. Kata Ibrani untuk kebaikan adalah *yaw-tab'* dan itu berarti senang, sukacita, menyenangkan, melakukan dengan baik, menjadikan sesuatu indah.

Menjadi orang Kristen berarti menjadi seorang murid. Semua orang Kristen duduk di bawah Firman Allah, dengan mempelajari bersama-sama apa itu berbuat baik dan siapakah yang membutuhkan solidaritas ini. Sebagai masyarakat yang semakin tidak peduli atas kebutuhan sesama, kita, sebagai anak-anak Allah, harus belajar bertanggung jawab atas saudara dan saudari kita yang tertindas dengan mengatakan kebenaran kepada penguasa dan bilamana perlu, membela kasus mereka sehingga mereka dapat hidup dalam damai dengan keadilan. Dalam melakukan hal ini kita akan selalu melakukan hal yang benar!

Komitmen kita untuk menghapus dan disembuhkan dari dosa rasisme menuntut kita untuk siap dan sedia berelasi dengan saudara-saudari Kristen kita.

## **Persatuan Kristiani**

Seorang ahli Taurat bertanya kepada Yesus, "Dan siapakah sesamaku manusia? Jawaban Yesus meminta kita untuk melihat melampaui perbedaan agama, suku bangsa dan kewarganegaraan untuk mengenali sesama yang membutuhkan. Demikian pula, orang-orang Kristen harus memandang melampaui perpecahan dan perbedaan ini di dalam keluarga umat Kristen untuk mengenali dan mengasihi para saudara dan saudari kita dalam Kristus.

## **Tantangan**

*Siapakah yang terpinggirkan atau tertindas di masyarakat Anda? Bagaimana Gereja bisa berjalan bersama para saudara dan saudari ini, menjawab kebutuhan mereka dan berbicara atas nama mereka?*

## **Doa**

Tuhan, Engkau memanggil umat-Mu dari perbudakan menuju pembebasan, Berilah kami kekuatan dan keberanian untuk menemukan mereka yang sedang membutuhkan keadilan. Perkenankanlah kami untuk melihat kebutuhan ini dan memberi bantuan, dan melalui Roh Kudus-Mu kumpulkanlah kami ke dalam satu kawanan Yesus Kristus, Gembala kami. Amin

## **HARI 2**

***Ketika keadilan dilakukan...***

## **Bacaan**

Ams 21:13-15 Melakukan keadilan adalah kesukaan bagi orang benar, tetapi menakutkan orang yang berbuat jahat.

Mat 23:23-25 keadilan dan belas kasihan dan kesetiaan. Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan.

### **Refleksi**

Sejak awal Kitab Amsal mulai memberikan kebijaksanaan dan didikan dalam “menjadikan pandai, serta kebenaran, keadilan dan kejujuran” (1:3). Melalui nasihat-nasihat hikmatnya, panggilan untuk bertindak secara adil dan untuk memperjuangkan kebenaran menjadi pengulangan terus-menerus, yang tiada hentinya dibagikan dan ditegaskan karena lebih dapat diterima oleh Allah daripada korban. Dalam satu kalimat mutiara kebijaksanaan, pembicara memberi kesaksian bahwa orang benar bersukacita ketika keadilan ditegakkan. Tetapi keadilan meresahkan para pelaku ketidakadilan. Orang-orang Kristen, di tengah perbedaan mereka, hendaklah bersatu dalam sukacita ketika keadilan ditegakkan, dan bersiap untuk bertahan bersama ketika keadilan ini menimbulkan pertentangan. Ketika kita melakukan apa yang dituntut Tuhan dan berani memperjuangkan keadilan, kita mungkin mendapati diri kita dalam gelombang badai penolakan dan perlawanan atas upaya apa pun untuk memperbaiki keadaan bagi mereka yang paling rentan di antara kita.

Mereka yang diuntungkan oleh sistem dan struktur yang disokong oleh supremasi kulit putih dan ideologi-ideologi yang menindas lainnya semacam “kastaisme” dan patriarki akan berusaha untuk menunda dan menolak keadilan, sering kali dengan kekerasan. Tetapi mengupayakan keadilan berarti menghancurkan pusat para penguasa, dengan memberi ruang bagi kebijaksanaan Tuhan yang adil dan abadi di dunia yang terlalu sering tidak tergerak oleh penderitaan. Namun, ada sukacita dalam melakukan apa yang benar. Ada sukacita dalam menegaskan bahwa "Nyawa Orang Kulit Hitam Berharga" (*Black Lives Matter*) dalam mengupayakan keadilan bagi orang-orang yang dikasihi Allah yang tertindas, didominasi, dan dieksploitasi.

Ada sukacita dalam mengusahakan perdamaian dengan umat Kristiani lain sehingga kita dapat melayani pewartaan kerajaan dengan lebih baik. Biarlah sukacita itu menyatakan dirinya melalui pengalaman bersama kita akan kehadiran Allah di dalam komunitas pada ruang-ruang yang dikenal maupun tidak dikenal di mana Allah berjalan bersama kita menuju penyembuhan, perdamaian dan persatuan di dalam Kristus.

### **Persatuan Umat Kristen**

Para pemimpin agama yang disebut Yesus dalam perikop Injil telah menjadi terbiasa dan merasa nyaman dengan ketidakadilan di dunia. Mereka senang menjalankan tugas-tugas keagamaan seperti memberi persepuluhan daun mint, adas sowa (*dill*) dan jinten, tetapi mengabaikan tuntutan-tuntutan yang lebih berat dan lebih disruptif atas keadilan, belas kasih dan kesetiaan. Demikian pula, orang-orang Kristen telah menjadi terbiasa dan nyaman dengan perpecahan yang terjadi di antara kita. Kita setia dalam sebagian besar ketaatan religius kita, tetapi kita sering mengabaikan kehendak Tuhan yang menantang agar semua murid-Nya menjadi satu.

### **Tantangan**

*Bagaimana jemaat setempat dapat saling mendukung untuk bertahan melawan penentangan yang mungkin timbul karena menegakkan keadilan?*

### **Doa**

Allah, Engkaulah sumber hikmat kebijaksanaan kami. Kami berdoa memohon kebijaksanaan dan keberanian untuk berbuat adil, untuk menentang apa yang salah di dunia dengan bertindak untuk memperbaikinya;

Kami berdoa memohon kebijaksanaan dan keberanian untuk bertumbuh dalam kesatuan dengan Putra-Mu, Yesus Kristus, yang bersama-Mu dan Roh Kudus bertakhta untuk selama-lamanya. Amin.

### **HARI 3**

*Berlaku adil, mencintai belas kasihan, berjalan dengan rendah hati*

### **Bacaan**

Mik 6:6-8 Dan apakah yang dituntut Tuhan dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?

Mrk 10:17-31 Guru yang baik, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?

### **Refleksi**

Kita – bukan saya. Nabi memperingatkan orang-orang apa arti kesetiaan kepada perjanjian Allah: “...dan apakah yang dituntut Tuhan dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?” Dalam Alkitab Ibrani keadilan dan kesetiaan (belas kasihan) tidaklah berbeda atau saling berlawanan. Sesungguhnya, kedua kata itu terikat bersama dalam satu kata, *mishpat*. Allah telah menunjukkan kepada kita apa yang baik, dengan meminta kita untuk berbuat adil dengan mencintai kesetiaan dan hidup rendah hati di hadapan Allah. Hidup rendah hati di hadapan Allah berarti hidup beriringan dengan sesama sehingga itu tidak hanya tentang seorang individu: hidupku, kasihku.

Kasih yang Allah mengundang kita masuk ke dalamnya selalu merupakan kasih yang menyatukan kita ke dalam persekutuan: kita – bukan saya. Wawasan ini membuat segala perbedaan dalam cara kita “berlaku adil.” Sebagai orang-orang Kristen kita bertindak adil untuk menyatakan sesuatu dari kerajaan Allah di dunia, dan dengan demikian mengundang sesama ke dalam tempat cinta kasih Allah ini. Di dalam kerajaan Allah kita semua dikasihi secara sama sebagai anak-anak Allah, dan sebagai Gereja Allah kita dipanggil untuk saling mengasihi sebagai saudara dan saudari dan mengajak orang lain ke dalam kasih itu.

Berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allah kita, mengajak orang-orang Kristen untuk bertindak bersama dalam memberi kesaksian yang disatukan tentang kerajaan Allah di dalam komunitas kita: kita – bukan saya.

### **Persatuan Kristen**

“Hidup dengan rendah hati” merupakan tantangan bagi orang muda kaya yang menyanai Yesus apa yang harus dilakukannya untuk memperoleh hidup kekal. Ia telah mematuhi semua perintah sejak masa mudanya, tetapi ia tidak dapat melangkah lebih jauh untuk bergabung dengan murid-murid Yesus karena kekayaannya; ia terikat pada harta bendanya. Betapa sulitnya bagi orang-orang Kristen untuk melepaskan apa yang kita pandang sebagai kekayaan, tetapi yang menahan kita dari kekayaan yang lebih besar untuk bergabung dengan murid-murid Yesus dalam persatuan Kristiani.

### **Tantangan**

*Bagaimana Gereja kita dapat menjawab dengan lebih baik kebutuhan-kebutuhan sesama kita yang paling rentan? Bagaimana kita dapat menghargai setiap suara dalam komunitas kita?*

### **Doa**

Allah yang murah hati dan penuh kasih,  
Luaskanlah pandangan kami agar kami dapat melihat misi yang kami bagikan dengan semua saudara dan saudari Kristen kami, untuk menyatakan keadilan dan cinta kasih kerajaan-Mu. Bantulah kami untuk menyambut sesama kami sebagaimana Putra-Mu menyambut kami. Bantulah kami untuk lebih murah hati ketika kami memberi kesaksian atas rahmat yang Kauberikan kepada kami dengan cuma-cuma. Melalui Kristus Tuhan kami. Amin

### **HARI 4**

***Lihatlah, air mata orang-orang ditindas***

### **Bacaan**

Pkh 4:1-5 Lagi aku melihat segala penindasan yang terjadi di bawah matahari, dan lihatlah, air mata orang-orang yang ditindas dan tak ada yang menghibur mereka, karena di fihak orang-orang yang menindas ada kekuasaan.

Mat 5:1-8 Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur.

### **Refleksi**

“Lihatlah, air mata orang-orang ditindas.” Orang dapat membayangkan bahwa penulis itu telah menyaksikan kekejaman semacam ini sebelumnya dengan keajegan yang menjijikkan. Namun barangkali inilah pertama kalinya penulis sungguh-sungguh telah melihat air mata orang-orang yang tertindas, telah sepenuhnya memahami penderitaan dan penindasan mereka. Meskipun ada banyak yang disesali, dalam pandangan baru dan penglihatan baru juga ada benih pengharapan: mungkin inilah saatnya kesaksian ini akan membawa perubahan, akan membuat perbedaan.

Seorang perempuan muda memandang dan melihat air mata orang-orang yang tertindas. Video yang direkamnya di ponselnya tentang pembunuhan George Floyd pada Mei 2020 dilihat oleh seluruh dunia dan menyulut kemarahan suci ketika orang-orang memberi kesaksian, dan akhirnya mengakui, apa yang telah dialami oleh orang-orang Afrika-Amerika selama berabad-abad: perbudakan yang tidak sepatutnya oleh sistem yang menindas di tengah-tengah para penonton kejadian yang memiliki hak istimewa. Pengakuan atas kenyataan yang menyakitkan ini telah menimbulkan banjirnya bela rasa global, baik dalam bentuk doa maupun protes demi keadilan.

Kemajuan dari sekadar memandang menjadi melihat dan memahami, memberi dorongan kepada kita sebagai para pemeran dalam realitas duniawi ini: Allah dapat membersihkan selaput dari mata kita untuk menyaksikan banyak hal secara baru dan dengan cara yang membebaskan. Ketika selaput itu lepas, Roh Kudus menganugerahkan pencerahan, sekaligus keyakinan untuk menanggapi dengan cara-cara baru dan tanpa hambatan. Salah satu tanggapan yang dibuat Gereja-gereja dan komunitas-komunitas adalah mendirikan sebuah tenda doa di Lapangan George Floyd, tempat pembunuhannya. Dengan cara ini, Gereja-gereja dan komunitas-komunitas disatukan dalam memberikan hiburan kepada mereka yang berduka dan tertindas.

## ***Persatuan Kristiani***

Kisah Matius tentang Sabda Bahagia mulai dengan Yesus melihat orang banyak. Di dalam kerumunan orang banyak itu Dia pasti melihat para pembawa damai, orang-orang yang miskin jiwanya, orang-orang yang murni hatinya, laki-laki dan perempuan yang berduka, dan mereka yang lapar akan keadilan. Dalam sabda bahagia Yesus tidak hanya menyebutkan pengumuman orang-orang, Dia juga menamai akan menjadi apa mereka: anak-anak Allah dan para pewaris kerajaan surga. Sebagai orang-orang Kristiani kita dipanggil untuk melihat perjuangan kudus para saudara dan saudari kita di dalam Kristus.

## ***Tantangan***

*Bagaimana Anda sudah terlibat dalam kelompok-kelompok yang menangani penindasan di dalam lingkungan sekitar Anda? Bagaimana Gereja-gereja di sekitar tempat Anda bersatu untuk menunjukkan dengan lebih baik solidaritas bagi mereka yang menderita penindasan?*

## ***Doa***

Allah keadilan dan rahmat, hilangkanlah selaput dari mata kami sehingga kami dapat benar-benar melihat penindasan di sekitar kami.

Kami berdoa dalam nama Yesus yang melihat orang banyak dan berbela rasa kepada mereka. Amin

## **HARI 5**

***Nyanyikanlah lagu Tuhan sebagai orang-orang asing di negeri ini***

## ***Bacaan***

Mzm. 137:1-4 Sebab di sanalah orang-orang yang menawan kita meminta kepada kita memperdengarkan nyanyian, dan orang-orang yang menyiksa kita meminta nyanyian sukacita: "Nyanyikanlah bagi kami nyanyian dari Sion!"

Luk. 23: 27-31 Hai puteri-puteri Yerusalem, janganlah kamu menangisi Aku, melainkan tangisilah dirimu sendiri dan anak-anakmu!

## ***Refleksi***

Ratapan pemazmur berasal dari pembuangan Yehuda di Babilonia, namun rasa sakit pembuangan itu menjadi salah satu ratapan yang bergema melintasi waktu dan budaya. Barangkali pemazmur menyerukan ulangan lagu ini ke langit. Barangkali setiap ayat disuarakan di antara isak tangis kesedihan yang mendalam. Barangkali puisi ini timbul dengan sikap masa bodoh yang hanya bisa berasal dari hidup dalam ketidakadilan dan merasa tidak berdaya untuk melakukan perubahan yang berarti. Bagaimanapun kata-kata diucapkan, rasa sakit hati dalam perikop ini bergema di hati orang-orang yang diperlakukan sebagai orang-orang asing di negeri asing atau di negeri mereka sendiri.

Tuntutan dalam mazmur ini berasal dari penindas untuk tersenyum dan bergembira, untuk menyanyikan lagu masa lalu yang "bahagia." Tuntutan itu telah sampai pada orang-orang yang terpinggirkan di sepanjang sejarah. Apakah itu dalam pertunjukan-pertunjukan *minstrel* (11), atau tarian-tarian Geisha (12), atau koboi *Wild West* dan pertunjukan-pertunjukan orang-orang Indian (13), para penindas sering menuntut agar orang-orang yang tertindas tampil dengan gembira untuk memastikan kelangsungan hidup mereka sendiri. Pesan mereka ini sederhana sekaligus kejam;

lagu-lagu Anda, upacara-upacara Anda, jati diri budaya Anda, yang membuat Anda layak dianggap spesial, hanya diperbolehkan sejauh itu melayani kami.

Dalam mazmur ini generasi orang-orang tertindas memperoleh suara mereka. Bagaimana kita dapat menyanyikan lagu Tuhan manakala kita adalah orang-orang asing di negeri kita sendiri? Kita menyanyi bukan demi para penawan kita, melainkan untuk memuji Allah. Kita menyanyi karena kita tidaklah sendirian karena Allah tidak pernah meninggalkan kita. Kita bernyanyi karena kita dikelilingi oleh sejumlah besar para saksi. Para nenek moyang dan santo-santa menjadi ilham kita. Mereka mendorong kita untuk menyanyikan lagu harapan, lagu kemerdekaan, lagu pembebasan, lagu tanah air tempat orang-orang dipulihkan.

### ***Persatuan Kristiani***

Injil Lukas mencatat bahwa orang-orang, kebanyakan kaum perempuan, mengikuti Yesus bahkan sampai Dia memanggul salib-Nya ke Kalvari. Tindakan mengikuti ini adalah kemuridan yang penuh kesetiaan. Selain itu, Yesus mengakui perjuangan mereka dan penderitaan yang harus mereka tanggung dengan setia dalam memanggul salib mereka sendiri.

Berkat gerakan ekumenis, orang-orang Kristiani saat ini berbagi madah pujian, refleksi doa-doa, dan wawasan lintas tradisi. Kita menerima semua hal itu dari satu sama lain sebagai karunia yang timbul dari iman dan kemuridan yang penuh cinta kasih, sering kali dengan menanggung perjuangan, dari umat Kristiani dari komunitas-komunitas yang berbeda dengan kita. Anugerah-anugerah yang dibagikan ini adalah kekayaan yang harus dihargai dan memberi kesaksian atas iman Kristiani yang kita bagikan.

### ***Tantangan***

*Bagaimana kita mengangkat kisah-kisah nenek moyang dan santo-santa yang hidup di antara kita dan telah menyanyikan lagu-lagu iman, pengharapan dan pembebasan dari penawanan?*

### ***Doa***

Allah orang-orang tertindas,

Bukalah mata kami kepada bahaya yang terus menimpa para saudari dan saudara kami dalam Kristus.

Semoga Roh-Mu, memberi kami keberanian untuk bernyanyi secara serentak, dan mengangkat suara kami bersama mereka yang penderitaannya tidak didengar.

Kami berdoa dalam nama Yesus. Amin.

### **HARI 6**

***Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.***

### ***Bacaan***

Yeh 34:15-20 Yang hilang akan Kucari, yang tersesat akan Kubawa pulang, yang luka akan Kubalut, yang sakit akan Kukuatkan,

Mat 25:31-40 Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.

### ***Refleksi***

Dalam Injil Matius kita diingatkan bahwa kita tidak dapat memisahkan kasih kita kepada Allah dari

kasih kita kepada sesama. Kita mengasihi Allah ketika kita memberi makan kepada yang lapar, memberi yang haus sesuatu untuk diminum, menerima orang asing, memberi pakaian kepada yang telanjang, merawat orang sakit dan mengunjungi orang dalam penjara. Ketika kita memperhatikan dan melayani “salah seorang dari yang paling hina ini.” Kita sedang mempedulikan dan melayani Kristus sendiri.

Tahun 2020 dan 2021 memperlihatkan penderitaan yang luar biasa di antara para anggota keluarga Allah. Pandemi Covid-19 di seluruh dunia, yang disertai dengan kesenjangan ekonomi, pendidikan, dan lingkungan, berdampak pada kita dalam cara-cara yang akan memakan waktu puluhan tahun untuk diperbaiki. Hal itu menunjukkan penderitaan individu dan kolektif di seluruh dunia dan menyatukan orang-orang Kristen dalam kasih, empati dan solidaritas. Sementara itu, di Minnesota, pembunuhan George Floyd oleh perwira polisi Derek Chauvin mengungkap ketidakadilan kesukuan yang terus berlanjut. Jeritan Floyd "Saya tidak bisa bernafas" juga merupakan jeritan dari banyak penderitaan di bawah beban pandemi dan penindasan.

Allah memanggil kita untuk menghormati kekudusan dan martabat setiap anggota keluarga Allah. Memperhatikan, melayani dan mengasihi sesama mengungkapkan bukan siapa mereka, melainkan siapa kita sebenarnya. Sebagai orang-orang Kristiani, kita harus bersatu dalam tanggung jawab kita untuk mengasihi dan memperhatikan sesama karena kita diperhatikan dan dikasihi Allah. Dengan demikian, kita menghayati iman kita yang sama melalui tindakan-tindakan kita dalam pelayanan kepada dunia.

### ***Persatuan Kristiani***

Nabi Yehezkiel menggambarkan Tuhan Allah sebagai Seorang Gembala yang memulihkan kawanan dengan mengumpulkan mereka yang telah tersesat dan membalut mereka yang terluka. Persatuan adalah keinginan Bapa bagi umat-Nya dan Dia terus melakukan persatuan ini, memulihkan kawanan, melalui karya Roh Kudus-Nya. Melalui doa kita membuka diri kita sendiri untuk menerima Roh yang memulihkan persatuan dan kesatuan semua yang dibaptis.

### ***Tantangan***

*Bagaimanakah “orang-orang yang paling hina ini” tidak terlihat bagi Anda di Gereja Anda? Bagaimana Gereja-gereja kita dapat bekerja sama untuk memperhatikan dan melayani “orang-orang yang paling hina ini”?*

### ***Doa***

Allah Pengasih,

Kami berterima kasih atas pemeliharaan dan kasih-Mu yang tiada hentinya kepada kami.

Bantulah kami untuk menyanyikan lagu-lagu penebusan.

Bukalah lebar-lebar hati kami untuk menerima kasih-Mu dan mengulurkan bela rasa-Mu kepada seluruh keluarga manusia.

Kami berdoa dalam nama Yesus. Amin.

### **HARI 7**

*‘Apa yang sekarang tidak harus menjadi demikian’*

### **Bacaan**

Ayb 5:11-16 Demikianlah ada harapan bagi orang kecil, dan kecurangan tutup mulut.

Luk 1:46-55 Ia menurunkan orang-orang yang berkuasa dari takhtanya dan meninggikan orang-

orang yang rendah

### **Refleksi**

Ayub menjalani kehidupan yang baik dan secara tak terduga menderita kehilangan ternak dan para pembantunya, serta menanggung kehancuran akibat kematian anak-anaknya. Dia menderita dalam pikiran, tubuh, dan jiwanya. Kita semua memiliki penderitaan yang terwujud dalam pikiran, tubuh, dan jiwa kita. Kita mungkin menarik diri dari Tuhan dan sesama. Kita mungkin kehilangan harapan. Namun, sebagai orang-orang Kristen, kita disatukan dalam keyakinan kita bahwa Allah menyertai kita di tengah-tengah penderitaan kita.

Pada 11 April 2021 di Minnesota, Daunte Wright, seorang pria Afrika-Amerika berusia dua puluh tahun yang tidak bersenjata, ditembak secara fatal oleh seorang perwira polisi kulit putih pada saat pemberhentian lalu lintas rutin. Insiden ini terjadi selama persidangan Derek Chauvin atas pembunuhan George Floyd.

Adalah hal mudah untuk merasa tanpa pengharapan pada saat kita sekali lagi diingatkan bahwa kita hidup dalam masyarakat yang terpecah-pecah yang tidak sepenuhnya mengakui, menghargai, dan melindungi martabat manusia dan kebebasan semua manusia. Menurut Pater Bryan Massingale, seorang ahli etika Katolik terkemuka dan cendekiawan dalam keadilan kesukuan, "Kehidupan sosial dibuat oleh manusia. Masyarakat tempat kita tinggal adalah hasil pilihan-pilihan dan keputusan-keputusan manusia. Hal ini berarti bahwa manusia dapat mengubah segala hal. Apa yang dipatahkan, dipecah-pecah dan dipisahkan manusia, dengan bantuan Allah kita juga dapat menyembuhkan, menyatukan dan memulihkannya. Apa yang sekarang tidak harus menjadi demikian, di sanalah terletak pengharapan dan tantangan."

Di dalam doa orang-orang Kristiani menyelaraskan hati mereka dengan hati Allah, mencintai apa yang Dia cintai dan mencintai seperti Dia mencintai. Maka, doa dengan integritas menyelaraskan hati semua umat Kristiani melampaui segala perbedaan mereka, untuk mengasihi apa, kepada siapa dan bagaimana Allah mengasihi, dan untuk mengungkapkan kasih ini dalam tindakan-tindakan kita.

### **Persatuan Kristiani**

*Magnificat* adalah nyanyian sukacita Maria atas segala hal yang dilihatnya yang sedang Allah kerjakan: memulihkan keseimbangan dengan meninggikan yang rendah; meluruskan ketidakadilan dengan memberi makan yang kelaparan; dan mengingat Israel, hamba-Nya. Tuhan tidak pernah melupakan janji-janji-Nya atau meninggalkan umat-Nya. Adalah hal mudah untuk mengabaikan atau merendahkan iman para anggota komunitas Kristen lainnya, terutama jika komunitas-komunitas itu kecil. Tetapi Tuhan menyatukan umat-Nya dengan meninggikan yang rendah sehingga nilai setiap orang diakui. Kita dipanggil untuk melihat seperti Dia melihat dan menghargai tiap-tiap saudara dan saudari Kristen kita seperti Dia menghargai mereka.

### **Tantangan**

*Bagaimana kita dapat bersatu dalam Kristus dengan pengharapan dan iman bahwa Allah akan "menutup mulut yang curang?"*

### **Doa**

Allah Pengharapan,

Bantulah kami mengingat bahwa Engkau menyertai kami di dalam penderitaan kami.

Bantulah kami mewujudkan pengharapan kami bagi satu sama lain bilamana ketiadaan harapan



menjadi tamu yang sering tak diinginkan dalam hati kami.

Anugerahkanlah kepada kami karunia untuk bertumpu pada Roh-Mu yang penuh kasih pada saat kami bekerja bersama untuk memusnahkan segala bentuk penindasan dan ketidakadilan.

Berilah kami keberanian untuk mengasihi apa, kepada siapa, dan bagaimana Engkau mengasihi, dan mengungkapkan kasih ini dalam tindakan-tindakan kami. Melalui Kristus Tuhan kami. Amin.

## **HARI 8**

*Keadilan yang memulihkan persekutuan*

### **Bacaan**

Mzm 82:1-4 Berilah keadilan kepada orang yang lemah dan kepada anak yatim, belalah hak orang sengsara dan orang yang kekurangan!

Luk 18:1-8 Tidakkah Allah akan membenarkan orang-orang pilihan-Nya yang siang malam berseru kepada-Nya?

### **Refleksi**

Kitab Mazmur adalah kumpulan doa, pujian, ratapan, dan pengajaran dari Allah kepada kita. Dalam Mazmur 82, Allah menuntut keadilan yang menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia yang merupakan hak semua orang: kemerdekaan, keamanan, martabat, kesehatan, kesetaraan dan kasih. Mazmur juga menuntut penghapusan sistem pembedaan dan penindasan serta perbaikan atas segala sesuatu yang tidak adil, korup atau memeras. Ini adalah keadilan yang kita, sebagai orang-orang Kristiani, dipanggil untuk memajukannya. Dalam komunitas Kristiani kita menyatukan kehendak dan tindakan kita kepada kehendak dan tindakan Allah sendiri ketika Dia melaksanakan karya penyelamatan-Nya bagi ciptaan. Perpecahan, termasuk yang terjadi di antara orang-orang Kristen, selalu berakar dalam dosa, dan penebusan selalu memulihkan persekutuan.

Allah memanggil kita untuk mewujudkan iman Kristiani kita untuk bertindak berdasarkan kebenaran bahwa setiap orang berharga, bahwa orang lebih berharga daripada benda-benda, dan bahwa ukuran setiap struktur kelembagaan dalam masyarakat adalah apakah itu mengancam atau meningkatkan hidup dan martabat setiap pribadi. Setiap pribadi memiliki hak dan tanggung jawab untuk berperan serta dalam masyarakat, dengan bersama-sama mengupayakan kebaikan bersama dan kesejahteraan semua orang, terutama mereka yang rendah dan berkekurangan.

Di dalam buku *Jesus and the Disinherited*, Pendeta Dr. Howard Thurman, yang merupakan penasihat rohani Pendeta Dr. Martin Luther King Jr. menyatakan bahwa: "Kita harusewartakan kebenaran bahwa semua kehidupan adalah satu dan bahwa kita semua terikat bersama. Oleh karena itu, menjadi kewajiban kita untuk bekerja bagi masyarakat di mana orang yang paling hina dapat menemukan perlindungan dan penghidupan. Anda harus meletakkan hidup Anda di altar perubahan sosial sehingga di manapun Anda berada, Kerajaan Allah sudah dekat."

### **Persatuan Kristiani**

Yesus menceritakan perumpaan janda dan hakim yang tidak adil untuk mengajar orang "harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu" (Luk 18:1). Yesus telah memperoleh kemenangan telak atas ketidakadilan, dosa, dan perpecahan dan sebagai orang-orang Kristen tugas kita adalah menerima kemenangan ini pertama-tama dalam hati kita sendiri melalui doa dan kedua dalam hidup kita melalui tindakan. Semoga kita tidak pernah putus asa, tetapi terus memohon dalam doa karunia persatuan dari Allah dan semoga kita dapat mewujudkan persatuan ini dalam hidup kita.

### **Tantangan**

*Sebagai umat Allah, bagaimana Gereja-gereja kita dipanggil untuk terlibat dalam keadilan yang menyatukan kita dalam tindakan-tindakan kasih dan melayani segenap keluarga manusia?*

### **Doa**

Allah, Pencipta dan Penebus segala sesuatu,

Ajarilah kami merenungkan berdasarkan Roh-Mu yang penuh kasih

sehingga kami boleh keluar dengan kebijaksanaan dan keberanian untuk selalu memilih jalan kasih dan keadilan

Ini kami berdoa dalam nama Putra-Mu, Yesus Kristus, dalam persatuan dengan Roh Kudus. Amin.

### **DEWAN GEREJA-GEREJA MINNESOTA<sup>®</sup>**

Dewan Gereja-gereja Minnesota (MCC) adalah organisasi keanggotaan denominasional.

Persekutuan duapuluh tujuh anggota dengan jemaat di Minnesota berasal dari denominasi-denominasi Historic Black, Protestan Garis Utama, Pentakosta, Gereja Perdamaian, dan Ortodoks Yunani, serta Presbiterian Dakota (Penduduk Asli Amerika). Fokus program utama saat ini adalah pemukiman kembali dan pelayanan pengungsi, hubungan lintas iman, serta keadilan sosial dan kesukuan.

Dibentuk pada tahun 1947, MCC merupakan penggabungan dari beberapa organisasi ekumenis di Negara bagian Minnesota. Meskipun perwakilan sebagian besar adalah Protestan, baru beberapa tahun kemudian Lutheran bergabung. Jangkauan ekumenis berkembang lebih jauh ketika Gereja Ortodoks Yunani bergabung ke dalam Dewan. Gereja Katolik Roma belum pernah menjadi anggota MCC, tetapi MCC memiliki hubungan erat dengan Keuskupan Agung St. Paulus dan Minneapolis serta keuskupan-keuskupan lain di seluruh Negara bagian Minnesota. MCC juga telah dengan sengaja menciptakan hubungan dengan kaum Evangelis progresif. Sepanjang sejarahnya, Dewan Gereja-Gereja telah membangun ikatan kuat di antara komunitas-komunitas beriman lain yang mencakup Muslim, Yahudi, Unitarian, Budha, dan Hindu.

Pada awalnya MCC merupakan perwakilan Gereja-gereja Protestan Kulit Putih dan denominasi-denominasi anggotanya adalah kulit putih semua yang dipimpin dan didominasi kulit putih dalam susunannya. Sepanjang lima puluh tahun pertama, persoalan rasisme dan keterlibatan dengan komunitas-komunitas Kulit Hitam, Masyarakat Adat, dan Kulit Berwarna (*Black, Indigenous, and Person of Colour*/BIPOC) terjadi dalam pelayanan dan kemitraan MCC. "Rasisme kulit putih", hak-hak sipil, dan hubungan kesukuan dipandang sebagai masalah yang harus diatasi. Pemrograman aktif terjadi dengan komunitas Kristen Penduduk Asli Amerika. Dr Martin Luther King Jr. menjadi tuan rumah untuk sebuah acara pada tahun 1957 dan Direktur Eksekutif MCC menghadiri pemakaman King di Atlanta pada tahun 1968.

Pada pertengahan tahun 1990-an melalui kemitraan dengan Dewan Gereja-gereja Wilayah St. Paulus dan Dewan Gereja-gereja Greater Minneapolis, sebuah strategi anti-rasisme diluncurkan yang disebut Inisiatif Anti-Rasisme Gereja-gereja Minnesota (MCARI). Selama lebih dari 15 tahun, pelatihan anti-rasisme dan upaya evaluasi ini melayani gereja-gereja, dan kemudian lembaga-lembaga pendidikan dan lembaga-lembaga nirlaba.

Sepanjang sejarahnya, MCC berinteraksi dengan denominasi-denominasi Historic Black dan berbagai jemaat Afrika-Amerika. Baru pada abad kedua puluh satu empat denominasi Historic Black dengan jemaat di Minnesota menjadi kokoh dalam keanggotaan mereka. Pada tahun 2015, Gereja Episkopal Metodis Afrika, Gereja Tuhan dalam Kristus, Konvensi Baptis Nasional AS, dan Majelis Pantekosta Dunia semuanya adalah anggota MCC. Pada tahun 2020, Presbiterian Dakota (Penduduk Asli Amerika) dan denominasi multirasial yang dipimpin Kulit Hitam, Persekutuan

Gereja-Gereja Kristen Kudus juga bergabung dengan MCC, yang semakin memperluas keragaman kedua puluh tujuh anggotanya.

Bahkan dengan denominasi-denominasi Historic Black sebagai para anggota, Dewan tetap dipenuhi dengan kulit putih dalam kepemimpinan dan struktur-strukturnya. Badan Pengurus MCC terdiri dari kepala-kepala wilayah dari denominasi anggota dan beberapa anggota umum. Ini menjamin dominasi kulit putih. Hal ini menimbulkan keprihatinan di antara pemimpin Dewan karena mereka terlibat lebih penuh dalam karya keadilan kesukuan di masyarakat. Diputuskan bahwa supaya memiliki integritas dalam karya keadilan kesukuan, struktur kepemimpinan perlu mencerminkan komitmen yang sama untuk kesetaraan kesukuan.

Pada tahun 2018 MCC dengan sengaja berubah struktur di mana kepala wilayah denominasi kulit hitam akan menjabat sebagai Ketua dan Wakil Ketua dewan di masa mendatang. Hal ini memfokuskan pengaruh dan pengambilan keputusan kepemimpinan Kulit Hitam dalam kepemimpinan MCC. Hal ini diikuti dengan memastikan bahwa sepuluh anggota Badan Pelaksana MCC akan menjadi mayoritas BIPOC.

Pada tahun 2019, MCC membentuk Komisi Visi dan Program yang terdiri dari dua puluh pemimpin untuk memikirkan karya Dewan di masa depan. Kelompok ini memiliki perwakilan yang setara dari penduduk asli Amerika, Afrika Amerika, Amerika Latin, Amerika Asia, dan kulit putih. Mayoritas penting kelompok itu berusia di bawah empat puluh tahun. Sebagian besar adalah perempuan. Para pemikir dan perencana bersama ini ditugaskan untuk mengusulkan masa depan multirasial bagi MCC di luar biner kesukuan Hitam-Putih denominasional AS.

Pada tahun 2020, badan pengurus MCC menyetujui perubahan anggaran rumah tangga dengan menambahkan cukup banyak anggota untuk menjamin bahwa badan pengurus itu akan menjadi mayoritas BIPOC. Pada tahun 2021, MCC menempatkan badan pengurus yang sebagian besar adalah BIPOC dan kaum perempuan untuk pertama kalinya dalam sejarah.

Perubahan dalam struktur kepemimpinan di MCC mengarah pada fokus yang lebih besar terhadap keadilan kesukuan di dalam pembuatan program, pemilihan staf baru, dan berjejaring dengan organisasi-organisasi yang berkomitmen serupa. Polisi yang membunuh George Floyd pada 25 Mei 2020 di Minneapolis membuat MCC meningkatkan aksinya dalam keadilan kesukuan. Melalui jejaring dan kemitraan, MCC ikut serta dalam protes dan tanggapan terhadap kerusuhan. Para pemimpin denominasional kulit hitam memimpin protes dan pawai doa yang diikuti lebih dari seribu pendeta.

Beberapa minggu sesudah kematian Floyd, para kepala wilayah MCC mulai merenungkan apa yang dibutuhkan dalam menanggapi kondisi yang mendasari rasisme di Minnesota. Tujuannya adalah untuk mengubah sistem-sistem yang menyebabkan Minnesota mendapat peringkat untuk beberapa kesenjangan rasial tertinggi di Amerika Serikat. Pada bulan September 2020, badan pengurus Dewan Gereja-gereja Minnesota menyetujui Platform Aksi 3 Poin untuk Keadilan Kesukuan yang akan berfokus pada pengungkapan kebenaran, pendidikan, dan perbaikan. Platform untuk perubahan ini menjelaskan peran MCC selama periode pasca George Floyd untuk mengusahakan kesetaraan kesukuan yang lebih besar di Negara bagian Minnesota dengan memulai proses pengungkapan kebenaran tentang rasisme dan berkontribusi dalam memperbaiki kerusakan yang diakibatkan oleh rasisme.

Proses kebenaran dan perbaikan ini ditujukan pada kejahatan historis yang dilakukan kepada

komunitas-komunitas Penduduk Asli Amerika dan Afrika-Amerika di Minnesota. Ketika para imigran dan pengungsi tiba dari Negara-negara Amerika Latin, Afrika, Asia, Arab dan lainnya, mereka terbentuk oleh struktur-struktur yang sudah ada sebelumnya yang menimbulkan ketimpangan. Fokus terhadap struktur-struktur yang merugikan komunitas-komunitas kulit hitam dan masyarakat adat dengan demikian bermanfaat bagi komunitas-komunitas lainnya yang terdampak.

Karya kebenaran dan perbaikan memiliki fokus di seluruh Negara bagian. Jangkauan geografis denominasi-denominasi anggota MCC adalah sedemikian rupa sehingga mereka bersama-sama memiliki jemaat di hampir semua komunitas pada Negara bagian. Melalui para ketua dari persekutuan 27 anggota, MCC dapat memulai program-program di pedesaan, kota kecil, kota-kota berukuran sedang, pinggiran-pinggiran kota dan Minneapolis serta St. Paulus.

Platform Aksi 3 Poin MCC memajukan:

1. *Pengungkapan Kebenaran*: MCC menyerukan seruan moral yang kuat untuk pengungkapan kebenaran, menerima ratapan, mengadvokasi perbaikan, dan meminta pertanggungjawaban sistem untuk perubahan. Pengungkapan kebenaran juga termasuk menyebutkan keterlibatan komunitas-komunitas iman dalam ketidakadilan kesukuan. Inisiatif kebenaran dan perbaikan ini menggunakan pengungkapan kebenaran untuk menantang narasi-narasi dominan yang memperkuat supremasi kulit putih untuk mengungkap kisah-kisah akar rumput yang membuat ketimpangan menjadi transparan sehingga dapat terjadi perubahan. Pengungkapan kebenaran akan dilangsungkan di berbagai konteks di Negara bagian, daerah, dan di kota-kota serta di desa-desa. Narasi-narasi dibentuk dengan membangun hubungan yang lebih dalam dengan Komunitas-komunitas Suku, dan para pemimpin komunitas-komunitas Kulit Hitam. Masalah-masalah meliputi: kebijakan, tanah, kesehatan, pendidikan, kekayaan, pekerjaan, perumahan, dll.
2. *Pendidikan*: denominasi-denominasi dan jemaat-jemaat dibekali melalui pelatihan anti-rasisme, kompetensi budaya, pengembangan kepemimpinan dengan informasi DEI (*diversity, equity, inclusion*)
3. *Perbaikan-perbaikan* di dalam komunitas-komunitas Masyarakat Adat dan kulit hitam: Tujuannya adalah memperbaiki kerusakan yang dilakukan oleh rasisme. Proses perbaikan dan kesetaraan akan diperjuangkan oleh MCC di seluruh Negara bagian Minnesota di lingkup pemerintahan, bisnis, akademik, dan entitas lainnya. MCC akan membangun kekuatan koalisi dan moral untuk menyerukan, membuat undang-undang, serta mengadakan perbaikan-perbaikan yang mengatasi ketimpangan historis dan menanamkan kesetaraan ke dalam struktur-struktur saat ini yang berpengaruh pada komunitas-komunitas kulit hitam dan masyarakat adat. Karya perbaikan menuntut hubungan kuat dengan para pemimpin komunitas-komunitas kulit hitam dan masyarakat adat agar bisa berhasil. Bahkan bagaimana perbaikan-perbaikan akan dilakukan harus ditetapkan oleh komunitas-komunitas kulit hitam dan masyarakat adat. Hal ini akan dikoordinasikan dengan proses pengungkapan kebenaran.

Pada tahun 2021 kepemimpinan bersama untuk keadilan kesukuan di MCC dipekerjakan dari dalam komunitas kulit hitam dan masyarakat adat Minnesota dan proses pengungkapan kebenaran dimulai. Pembicaraan dimulai dan perserikatan dibangun agar berhasil memulai proses perbaikan yang dipimpin komunitas yang dibuat berdasarkan pengungkapan kebenaran tentang sejarah dan kenyataan saat ini tentang bahaya rasisme. Proses pengungkapan kebenaran, pendidikan, dan perbaikan diharapkan berlangsung setidaknya selama sepuluh tahun.

## PEKAN DOA UNTUK PERSATUAN UMAT KRISTEN

### **Tema dari tahun 1968 – 2023**

*Bahan-bahan yang dipersiapkan bersama-sama oleh Komisi Faith and Order Dewan Gereja-gereja Sedunia dan Dewan Kepausan untuk Mempromosikan Persatuan Umat Kristiani pertama kali digunakan pada tahun 1968*

- 1968** Untuk Memuji Kemuliaan-Nya (Efesus 1:14)
- 1969** Dipanggil Untuk Merdeka (Galatia 5:13)  
*(Pertemuan persiapan diadakan di Roma, Italia)*
- 1970** Kami Adalah Kawan Sekerja Allah (1 Korintus 3:9)  
*(Pertemuan persiapan diadakan di Biara Niederaltaich, Republik Federal Jerman)*
- 1971** ...dan Persekutuan Roh Kudus (2Korintus 13:13)  
*(Pertemuan persiapan di Bari, Italia)*
- 1972** Aku Memberikan Perintah Baru Kepadamu (Yohanes 13:34)  
*(Pertemuan persiapan diadakan di Jenewa, Switzerland)*
- 1973** Tuhan, Ajarlah Kami Berdoa (Lukas 11:1)  
*(Pertemuan persiapan diadakan di Abbey of Montserrat, Spanyol)*
- 1974** Agar Setiap Lidah Mengaku: Yesus Kristus Adalah Tuhan (Filipi 2:1-13)  
*(Pertemuan persiapan diadakan di Jenewa, Switzerland)*
- 1975** Maksud Allah: Segala Sesuatu di dalam Kristus (Efesus 1:3-10)  
*(Bahan dari sebuah kelompok di Australia – Pertemuan persiapan diadakan di Jenewa, Switzerland)*
- 1976** Kita Akan Menjadi Sama Dengan Dia (1 Yohanes 3:2) atau, Dipanggil Untuk Menjadi Diri Kita Apa Adanya  
*(Bahan dari Konferensi Gereja-gereja Karibia. Pertemuan persiapan diadakan di Roma, Italia)*
- 1977** Bertahan Bersama Dalam Pengharapan (Roma 5:1-5)  
*(Bahan dari Libanon, di tengah-tengah perang sipil. Pertemuan persiapan diadakan di Jenewa)*
- 1978** Bukan Lagi Orang-Orang Asing (Efesus 2:13-22)  
*(Bahan dari sebuah kelompok ekumenis di Manchester, Inggris)*
- 1979** Layanilah Satu Akan Yang Lain Demi Kemuliaan Allah (1 Petrus 4:7-11)  
*(Bahan dari Argentina – Pertemuan persiapan diadakan di Jenewa, Switzerland)*
- 1980** Kerajaan-Mu Datanglah (Matius 6:10)  
*(Bahan dari sebuah kelompok ekumenis di Berlin, Republik Demokrasi Jerman – Pertemuan persiapan diadakan di Milan, Italia)*
- 1981** Satu Roh – Banyak Karunia – Satu Tubuh (1 Korintus 12:3b-13)

*(Bahan dari Graymoor Fathers, Amerika Serikat – Pertemuan persiapan diadakan di Jenewa, Switzerland)*

- 1982** Semoga Semua Menemukan Rumahnya di Dalam Engkau, Ya Tuhan (Mazmur 84)  
*(Bahan dari Kenya – Pertemuan persiapan diadakan di Milan, Italia)*
- 1983** Yesus Kristus – Hidup Dunia (1 Yohanes 1:1-4)  
*(Bahan dari sebuah kelompok ekumenis di Irlandia – Pertemuan persiapan diadakan di Céligny (Bossey), Switzerland)*
- 1984** Dipanggil Menjadi Satu Melalui Salib Tuhan Kita (1 Korintus 2:2 dan Kolose 1:20)  
*(Pertemuan persiapan diadakan di Venice, Italia)*
- 1985** Dari Kematian Kepada Kehidupan Bersama Kristus (Efesus 2:4-7)  
*(Bahan dari Jamaika – Pertemuan persiapan diadakan di Grandchamp, Switzerland)*
- 1986** Kamu Akan Menjadi Saksi-Saksiku (Kisah Para Rasul 1:6-8)  
*(Bahan dari Yugoslavia [Slovenia] – Pertemuan persiapan diadakan di Yugoslavia)*
- 1987** Disatukan Dalam Kristus – Suatu Ciptaan Baru (2 Korintus 5:17-6:4a)  
*(Bahan dari Inggris – Pertemuan persiapan diadakan di Taize, Perancis)*
- 1988** Kasih Allah Melenyapkan Ketakutan (1 Yohanes 4:18)  
*(Bahan dari Italia – Pertemuan persiapan diadakan di Pinerolo, Italia)*
- 1989** Membangun Komunitas: Satu Tubuh Di Dalam Kristus (Roma 12:5-6a)  
*(Bahan dari Kanada – Pertemuan persiapan diadakan di Whaley Bridge, Inggris)*
- 1990** Agar Mereka Menjadi Satu...Agar Dunia Menjadi Percaya (Yohanes 17).  
*(Bahan dari Spanyol – Pertemuan persiapan diadakan di Madrid, Spanyol)*
- 1991** Pujilah Tuhan, Hai Segala Bangsa! (Mazmur 117 dan Roma 15:5-13)  
*(Bahan dari Jerman – Pertemuan persiapan diadakan di Rotenburg an der Fulda, Republik Federal Jerman)*
- 1992** Aku Akan Menyertaimu Selalu...Karena Itu, Pergilah (Matius 28:16-20)  
*(Bahan dari Belgia – Pertemuan persiapan diadakan di Bruges, Belgia)*
- 1993** Menghasilkan Buah Roh Bagi Kesatuan Umat Kristen (Galatia 5:22-23)  
*(Bahan dari Zaire – Pertemuan persiapan diadakan di Zurich, Switzerland)*
- 1994** Rumah Tangga Allah: Dipanggil Untuk Menjadi Satu Dalam Hati Dan Pikiran (Kisah Para Rasul 4:23-37)  
*(Bahan dari Irlandia – Pertemuan persiapan diadakan di Dublin, Republik Irlandia)*
- 1995** Koinonia: Persekutuan di Dalam Allah dan Dengan Sesama (Yohanes 15:1-17)  
*(Bahan dari Faith and Order – Pertemuan persiapan diadakan di Bristol, Inggris)*
- 1996** Lihatlah, Aku Berdiri di Pintu dan Mengetuk (Wahyu 3:14-22)  
*(Bahan dari Portugal – Pertemuan persiapan diadakan di Lisbon, Portugal)*

- 1997** Kami Meminta Demi Kristus, Berikanlah Dirimu Diperdamaikan dengan Allah (2 Korintus 5:20)  
*(Bahan dari Dewan Ekumenis Nordik – Pertemuan persiapan diadakan di Stockholm, Swedia)*
- 1998** Roh Kudus Menolong Kita Dalam Kelemahan Kita (Roma 8:14-27)  
*(Bahan dari Perancis – Pertemuan persiapan diadakan di Paris, Perancis)*
- 1999** Ia Akan Berdiam dengan Mereka Sebagai Allah Mereka, Mereka Akan Menjadi Umat-Nya (Wahyu 21:1-7)  
*(Bahan dari Malaysia – Pertemuan persiapan diadakan di Biara Bose, Italia)*
- 2000** Terpujilah Allah Yang Telah Memberkati Kita Dalam Kristus (Efesus 1:3-14)  
*(Bahan dari Dewan Gereja-gereja Timur Tengah – Pertemuan persiapan diadakan di La Verna, Italia)*
- 2001** Akulah Jalan, Kebenaran Dan Hidup (Yohanes 14:1-6)  
*(Bahan dari Rumania – Pertemuan persiapan diadakan di Vulcan, Rumania)*
- 2002** Engkaulah Mata Air Kehidupan (Mazmur 36:5-9)  
*(Bahan dari CEEC dan CEC – Pertemuan persiapan diadakan dekat Augsburg, Jerman)*
- 2003** Kami Memiliki Harta Ini di Dalam Bejana Tanah Liat (2 Korintus 4:4-18)  
*(Bahan dari gereja-gereja di Argentina – Pertemuan persiapan diadakan di Los Rubios, Spanyol)*
- 2004** Damai Sejahteraku Kuberikan Kepadamu (Yohanes 14:23-31; Yohanes 14:27)  
*(Bahan dari Aleppo, Syria – Pertemuan persiapan diadakan di Palermo, Sisilia)*
- 2005** Kristus, Dasar Dari Gereja (1 Korintus 3:1-23)  
*(Bahan dari Slovakia – Pertemuan persiapan diadakan di Piestany, Slovakia)*
- 2006** Sebab Di Mana Dua Atau Tiga Orang Berkumpul Dalam Nama-Ku, Di Situ Aku Ada Di Tengah-Tengah Mereka (Matius 18:18-20)  
*(Bahan dari Irlandia – Pertemuan persiapan diadakan di Prosperous, Co. Kildare, Irlandia)*
- 2007** Ia Membuat Yang Tuli Mendengar dan Yang Bisu Berbicara (Markus 7:31-37)  
*(Bahan dari Afrika Selatan – Pertemuan persiapan diadakan di Faverges, Perancis)*
- 2008** Berdoalah Tanpa Jemu (1 Tesalonika 5:[12a] 13b-18)  
*(Bahan dari Amerika Serikat – Pertemuan persiapan diadakan di Graymoor, Garrison, Amerika Serikat)*
- 2009** Agar Mereka Menjadi Satu Dalam Tangan-Mu (Yehezkiel 37:15-28)  
*(Bahan dari Korea – Pertemuan persiapan diadakan di Marseilles, Perancis)*
- 2010** Kamu Adalah Saksi Atas Hal-Hal Ini (Lukas 24:48)  
*(Bahan dari Skotlandia – Pertemuan persiapan diadakan di Glasgow, Skotlandia)*

- 2011** Bersatu Dalam Ajaran Para Rasul, Bersekutu Bersama, Memecah Roti dan Berdoa (bdk. Kisah Para Rasul 2:42)  
*(Bahan dari Yerusalem – Pertemuan persiapan diadakan di Saydnaya, Siria)*
- 2012** Kita Akan Diubahkan oleh Kemenangan Tuhan Kita Yesus Kristus (bdk. 1Korintus 15:51-58)  
*(Bahan dari Polandia – Pertemuan persiapan diadakan di Warsawa, Polandia)*
- 2013** Apakah Yang Dituntut oleh Allah dari Kita? (bdk. Mikha 6:6-8)  
*(Bahan dari India – Pertemuan persiapan diadakan di Bangalore, India)*
- 2014** Adakah Kristus Terbagi-Bagi? (1Korintus 1:1-17)  
*(Bahan dari Kanada – Pertemuan persiapan diadakan di Montreal, Kanada)*
- 2015** Yesus Berkata Padanya: Berilah Aku Minum (Yohanes 4:7)  
*(Bahan dari Brasilia – Pertemuan persiapan diadakan di Sao Paulo, Brasilia)*
- 2016** Dipanggil untuk Mewartakan Perbuatan Tuhan Yang Ajaib (bdk. 1 Petrus 2:9)  
*(Bahan dari Latvia – Pertemuan persiapan diadakan di Riga, Latvia)*
- 2017** Rekonsiliasi – Kasih Kristus Mendorong Kita (bdk. 2Korintus 5:14-20)  
*(Bahan dari Jerman – Pertemuan persiapan diadakan di Wittenberg, Jerman)*
- 2018** Tangan Kanan-Mu, Ya Tuhan, Penuh Kemuliaan Dalam Kekuasaan (Keluaran 15:6)  
*(Bahan dari Karibia - Pertemuan persiapan diadakan di Nassau, Bahama)*
- 2019** Kejarlah Keadilan! (Ulangan 16:18-20)  
*(Bahan dari Indonesia – Pertemuan persiapan diadakan di Jakarta, Indonesia).*
- 2020** Mereka Sangat Ramah Terhadap Kami (Kisah Para Rasul 28:2)  
*(Bahan dari Malta – Pertemuan persiapan diadakan di Rabat, Malta)*
- 2021** Tinggallah Di Dalam Kasih-Ku dan Kamu Akan Berbuah Banyak (bdk. Yohanes 15:5-9)  
*(Bahan dari Komunitas Grandchamp – Pertemuan persiapan diadakan di Areuse, Switzerland)*
- 2022** Kami Telah Melihat Bintang-Nya di Timur dan Kami Datang untuk Menyembah Dia (Matius 2:2)  
*(Bahan dari Dewan Gereja-gereja Timur Tengah – Pertemuan persiapan diadakan secara online/daring)*
- 2023** Belajarlah berbuat baik; Usahakanlah keadilan (Yesaya 1:17)  
*(Bahan dari Dewan Gereja-gereja Minnesota, AS – Pertemuan persiapan diadakan di Bossey, Switzerland).*

**TAHUN-TAHUN PENTING DALAM SEJARAH**  
**PEKAN DOA BAGI PERSATUAN UMAT KRISTIANI**



- 1740** Di Skotlandia, sebuah gerakan Pentakosta muncul, yang memiliki kaitan dengan Amerika Utara, dengan pesan-pesan kebangkitannya tentang doa bagi dan bersama semua Gereja.
- 1820** Pendeta James Haldane Stewart menerbitkan “Petunjuk-petunjuk bagi Persatuan Umum Umat Kristen untuk Pencurahan Roh”.
- 1840** Pendeta Ignatius Spencer, seorang yang beralih ke Roma Katolik, menyarankan sebuah “Penyatuan Doa Bagi Kesatuan”.
- 1867** Konferensi Lambeth Pertama dari para Uskup Anglikan menekankan doa bagi persatuan dalam mukadimah keputusan-keputusannya.
- 1894** Paus Leo XIII mendorong praktik Doa Delapan Hari Bagi Persatuan dalam konteks peringatan Pentakosta.
- 1908** Pelaksanaan pertama kali “Doa Delapan Hari untuk Persatuan Gereja” yang diprakarsai oleh Pdt. Paul Wattson.
- 1926** Gerakan *Faith and Order* mulai menerbitkan “Saran-saran untuk Doa Delapan Hari Bagi Persatuan Umat Kristen.”
- 1935** Abbas Paul Couturier dari Perancis menganjurkan “Pekan Doa Universal bagi Persatuan Umat Kristiani” sebagai dasar inklusif bagi doa untuk “kesatuan yang diinginkan Kristus melalui cara yang Ia kehendaki.”
- 1958** Unité Chrétienne (Lyon, Perancis) dan Komisi *Faith and Order* dari Dewan Gereja-gereja Sedunia mulai melakukan persiapan bersama bahan-bahan untuk Pekan Doa.
- 1964** Di Yerusalem, Paus Paulus VI dan Patriark Athenagoras I mendoakan bersama-sama doa Yesus “agar mereka menjadi satu” (Yohanes 17).
- 1964** Dekret mengenai Ekumenisme dalam Konsili Vatikan II menekankan bahwa doa adalah jiwa gerakan ekumenis, dan mendorong pelaksanaan Pekan Doa.
- 1966** Komisi *Faith and Order* dari Dewan Gereja-gereja Sedunia dan Sekretariat untuk Mempromosikan Persatuan Umat Kristen (kini dikenal sebagai Dewan Kepausan untuk Mempromosikan Persatuan Umat Kristiani) memulai persiapan bersama secara resmi bahan-bahan untuk Pekan Doa.
- 1968** Penggunaan pertama secara resmi bahan Pekan Doa yang dipersiapkan bersama oleh Komisi *Faith and Order* dari Dewan Gereja-gereja Sedunia dan Sekretariat untuk Mempromosikan Persatuan Umat Kristiani.
- 1975** Penggunaan pertama bahan Pekan Doa berdasarkan sebuah teks konsep yang dipersiapkan oleh kelompok ekumenis lokal. Sebuah kelompok dari Australia adalah yang pertama kali membahas rencana ini dalam mempersiapkan konsep awal 1975 ini.
- 1988** Bahan-bahan Pekan Doa digunakan dalam ibadah pembukaan bagi Federasi Kristen Malaysia, yang menghubungkan berbagai kelompok Kristen utama di negara tersebut.
- 1994** Kelompok internasional yang mempersiapkan teks untuk tahun 1996 melibatkan wakil-wakil dari YMCA dan YWCA.
- 2004** Dicapai persetujuan agar bahan-bahan untuk Pekan Doa bagi Persatuan Umat Kristiani diterbitkan dan dibuat bersama-sama dalam format yang sama oleh Komisi *Faith and Order* (Dewan Gereja-gereja Sedunia) dan Dewan Kepausan untuk Mempromosikan Persatuan

Umat Kristiani (Gereja Katolik).

- 2008** Peringatan 100 tahun Pekan Doa bagi Persatuan Umat Kristiani (Pendahulunya – Doa Persatuan Gereja yang berlangsung selama delapan hari – pertama kali dilakukan pada tahun 1908).
- 2017** Menandai peringatan 500 tahun Reformasi, bahan-bahan untuk Pekan Doa pada 2017 dipersiapkan oleh umat Kristen di Jerman